

**IMPLEMENTASI METODE GABUNGAN
DALAM PEMBELAJARAN MENGHAFAL JUZ'AMMA
SISWA KELAS 7 DI MTS MA'ARIF NU 05 MAJASARI
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

oleh:

**NOVIAN ENDA AMENTARIAHTA
NIM. 1817402285**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Novian Enda Amentariahta
NIM : 1817402285
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Metode Gabungan Dalam Pembelajaran Menghafal Juz’Amma Siswa Kelas 7 di MTs Ma’arif NU 05 Majasari Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran juga bukan terjemahan. hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Novian Enda Amentariahta
NIM. 1817402285

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Novian Enda Amentariahta			
ORIGINALITY REPORT			
9%	9%	3%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	4%	
2	elibrary.almaata.ac.id Internet Source	2%	
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%	
4	www.slideshare.net Internet Source	1%	
5	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%	
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%	
Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul
**IMPLEMENTASI METODE GABUNGAN
DALAM PEMBELAJARAN MENGHAFAL JUZ'AMMA
SISWA KELAS 7 DI MTS MA'ARIF NU 05 MAJASARI
PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Novian Enda Amentariahta (NIM 1817402285) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 1 bulan Maret tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Rohmad, M.Pd
NIP. 196612221992031003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Herman Widaksono, S.Pd.I, M.Pd
NIP.

Penguji Utama,

Prof. Dr. Subur, M.Ag
NIP. 196703071993031005

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Novian Enda Amentariahta

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Novian Enda Amentariahta

NIM : 1817402285

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Metode Gabungan Dalam Pembelajaran Menghafal Juz'Amma Siswa Kelas 7 di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 19 Januari 2023
Pembimbing,



Dr. H. Rohmad, M.Pd
NIP. 196612221992031003

**IMPLEMENTASI METODE *GABUNGAN* DALAM PEMBELAJARAN
MENGHAFAL JUZ'AMMA SISWA KELAS 7 DI MTS MA'ARIF NU 05
MAJASARI PURBALINGGA**

NOVIAN ENDA AMENTARIAHTA

NIM 1817402285

Abstrak: Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang di dalamnya berisikan mengenai firman Allah Swt. penyampaiannya melalui perantara malaikat Jibril dan membacanya termasuk sebuah ibadah. Agar dapat menjaga keotentikan dari Al-Qur'an salah satunya dengan cara menghafal. Menghafal yaitu proses menggulang sesuatu baik itu dengan cara membaca atau mendengarkan. Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal, salah satunya yaitu metode gabungan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode gabungan dalam pembelajaran menghafal Juz'Amma.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi dalam penelitian ini yaitu Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama 05 Majasari. Subjek yang ada dalam penelitian ini meliputi: guru pembimbing program menghafal Juz'Amma, Staff TU, dan siswa. Hasil penelitian mengenai implementasi metode gabungan dalam pembelajaran menghafal siswa kelas 7 yaitu pelaksanaan metode gabungan dalam pembelajaran menghafal Juz'Amma meliputi empat tahap yaitu tahap persiapan dan merefleksi, tahap inti dan menggulang hafalan, tahap menyetorkan dan penutup. Tahap persiapan dan merefleksi dilakukan dengan guru mengucapkan salam dan memimpin siswa untuk membaca Asmaul Husna dan Nazam Kalam Qodim. Kemudian guru memberikan arahan kepada siswa untuk memperhatikan ayat yang akan dihafalkan. Tahap kedua yaitu inti dan menggulang hafalan. Pada tahap ini siswa membaca dan menggulang hafalan sesuai dengan ayat yang telah di perhatikan. Kemudian tahap menyetorkan dan penutup yaitu dengan melakukan setoran hafalan melalui tiga langkah antara lain: a) privat atau individual, b) kelassikal-individual, c) kelassikal baca simak. Kemudian guru pembimbing menutup pembelajaran dengan membaca surah Al- 'Asr, doa Kafaratul Majlis dan ditutup dengan salam.

Kata Kunci: *Menghafal Juz'Amma, Metode Gabungan.*

**IMPLEMENTATION OF THE COMBINED METHOD IN IMPROVING
7th GRADE STUDENTS' JUZ'AMMA MEMORY ABILITY AT MTS
MA'ARIF NU 05 MAJASARI PURBALINGGA**

NOVIAN ENDA AMENTARIAHTA
1817402285

Abstract: Al-Qur'an is the holy book of Muslims which contains the words of Allah Swt. conveying is through the intermediary of the angel Gabriel and reading it is included in worship. One of the ways to maintain the authenticity of the Qur'an is by memorizing it. Memorization is the process of repeating something either by reading or listening. In memorizing the Qur'an there are several methods that can be used to improve memorization skills, one of which is the combination method. The purpose of this research is to find out the implementation of the combination method in improving the ability to memorize Juz' Amma.

The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The location in this study was Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama 05 Majasari. The subject in this study included: supervisors of the Juz' Amma memorization program, TU staff, and students. The results of the research regarding the implementation of the combined method in learning to memorize Juz' Amma includes four stages, namely the preparation and reflection stages, the main stage and repeating memorization, the depositing stage and closing. The preparation and reflection stages are carried out with the teacher greeting and leading students to read Asmaul Husna and Nazam Kalam Qodim. Then the teacher gives directions to students to pay attention to the verses to be memorized. The second stage is the core and memorization. At this stage students read and memorize according to the verses that have been noticed. Then the depositing and closing stages, namely by making rote deposits through three steps, including: a) private or individual, b) individual-class, c) read-listen class. Then the supervising teacher closes the lesson by reading the surah al-Asr, the Kafaratul Majlis prayer and closing with greetings.

Keywords: *Memorizing Al-Qur'an, Combined Method.*

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

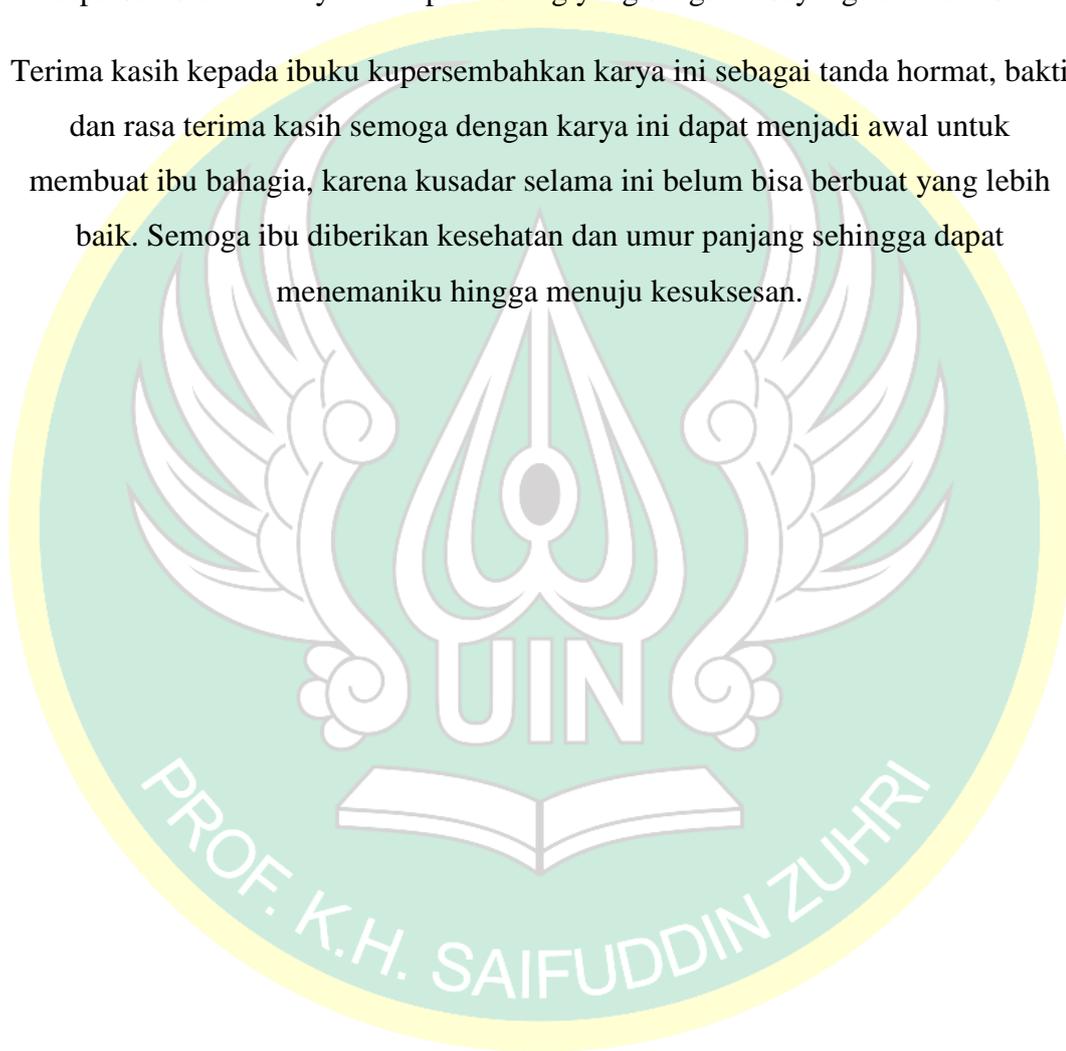
“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (Q.S. Al-Insyirah: 5-6)



PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan, membekali saya dengan ilmu, memberikan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang telah saya susun.

Kupersembahkan karya ini kepada orang yang sangat kusayangi dan kukasihi Terima kasih kepada ibuku kupersembahkan karya ini sebagai tanda hormat, bakti dan rasa terima kasih semoga dengan karya ini dapat menjadi awal untuk membuat ibu bahagia, karena kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih baik. Semoga ibu diberikan kesehatan dan umur panjang sehingga dapat menemaniku hingga menuju kesuksesan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu tercurahkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Gabungan Dalam Pembelajaran Menghafal Juz’Amma Siswa Kelas 7 di MTs Ma’arif NU 05 Majasari Purbalingga” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, para sahabat dan para pengikut seluruh umat.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tidak dapat disangkal bahwa dalam penyusunan skripsi dibutuhkan usaha yang keras, dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun disadari karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang disekeliling saya yang senantiasa membantu dan mendukung. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd. Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Rahman Afandi, M.Pd.I. Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dra. Siti Maesaroh selaku Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 05 Majasari.
9. Dr. H. Rohmad, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi penelitian, yang telah membimbing dan membantu dengan setulus hati dalam proses penelitian skripsi.
10. Ummi Nur Khasanah, S.Pd. selaku guru pembimbing program menghafal Juz'Amma di MTs Ma'arif NU 05 Majasari.
11. Ibu saya, Tri Retnowati yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada saya selama penyusunan skripsi.
12. Adik saya, Nidania Diffanggraeni Khansarani dan Nadlif Iftikar yang telah memberikan dukungan dan menghibur saya ketika susah.
13. Seluruh teman-teman khususnya kelas PAI G yang telah memberikan banyak kenangan selama perkuliahan.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, dalam penyusunan skripsi ini penulis masih melakukan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengucapkan maaf sedalam-dalamnya atas kesalahan yang penulis lakukan.

Purwokerto, 19 Januari 2023

Peneliti,



Novian Enda Amentariahta

NIM. 1817402285

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: LANDASAN TEORI	11
A. Implementasi	
1. Pengertian Implementasi	11
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi	12
B. Program Kegamaan Menghafal Juz' Amma	13
1. Pengertian Program Keagamaan	13
2. Pengertian Menghafal Juz' Amma.....	14
3. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an	15
4. Metode Menghafal Al-Qur'an	16
C. Metode Gabungan Dalam Menghafal Juz' Amma.....	18

1. Pengertian Metode Gabungan.....	18
2. Penerapan Metode Gabungan Dalam Pembelajaran Menghafal Juz' Amma	24
D. Penelitian Terkait	27
E. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III: METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Data dan Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	37
F. Tabel Penelitian	38
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Tempat Penelitian	41
1. Sejarah MTs Ma'arif NU 05 Majasari	41
2. Tujuan, Visi dan Misi MTs Ma'arif NU 05 Majasari	42
3. Keadaan Siswa	43
4. Manajemen Kesiswaan	43
B. Program Keagamaan	45
1. Metode dalam program menghafal Juz' Amma	45
2. Implementasi metode gabungan dalam menghafal Juz' Amma	46
3. Pengaruh metode gabungan dalam menghafal Juz' Amma bagi siswa	51
4. Faktor penghambat metode gabungan dalam menghafal Juz' Amma	52
5. Solusi hambatan metode gabungan dalam menghafal Juz' Amma	54
C. Diskusi Hasil Penelitian	55
BAB V: PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64

B. Keterbatasan Penelitian	64
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 (Tabel Penelitian)	38
Tabel 2 (Jumlah Siswa di MTs Ma'arif NU 05 Majasari)	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 Surat Ijin Riset

Lampiran 3 Surat Balasan Ijin Riset

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7 Sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Rasul-Nya. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai nabi yang terakhir. Ada kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah Swt. sebelum Al-Qur'an, seperti Taurat yang diwahyukan kepada Nabi Musa, Zabur yang diwahyukan kepada Nabi Daud dan Injil yang diwahyukan kepada Nabi Isa¹. Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an sebagai sebuah mukjizat terbesar untuk orang-orang kafir. Al-Qur'an sendiri dapat diartikan sebagai bacaan². Al-Qur'an dapat disebut sebagai Umm al-Mu'jizat (induk dari segala keajaiban) karena ketika Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab Allah Swt. yang lain, Al-Qur'an yang memiliki mukjizat terbesar.³

Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat⁴. Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. dan mukjizat yang ada pada Nabi Muhammad Saw. sehingga tidak ada orang yang dapat bersaing dengan Al-Qur'an dan bisa mengalahkannya. Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai sumber ajaran Islam dan juga dapat digunakan sebagai dasar dari pemikiran dan tindakan Islam. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an, setiap manusia harus berusaha untuk dapat mengetahui tajwid dan makhrijul secara tepat sesuai

¹ Agus Salim Syukran, "Fungsi Al- Qur'an Bagi Manusia," *Al-I'Jaz* : 1, No. 2 (2019): hlm. 90.

² Ahmad Haromaini, "Studi Perumpamaan Islam," *Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan, Dan Sosial Budaya*, n.d., hlm. 25.

³ Muhammad Fahmi Bin MD Ramzan & Nurfarhana Bte Mohd Daud, "Konsep Keluhuran Al-Qur'an Sebagai Perlembagaan Hidup Dan Manisfetasinya Terhadap Rahmat Sekalian Alam," *Borneo Akademika* 3, no. 2 (2019): hlm. 24.

⁴ Muannif Ridwan, Dkk, "SUMBER-SUMBER HUKUM ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA (Kajian Deskriptif Kualitatif Tentang Al-Qur'an, Sunnah, Dan Ijma')," *Borneo: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): hlm. 2.

dengan pengetahuannya dan mempelajari dengan baik serta dapat mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari⁵.

Al-Qur'an dapat diartikan sebagai petunjuk hidup bagi umat Islam. Umat Islam harus mempelajarinya sebagai pedoman hidup agar tidak tersesat pada akhirnya. Supaya umat Islam tidak tertipu oleh rayuan syaitan, maka Al-Qur'an harus dapat dipahami, dihayati, lalu diamalkan. Karena Al-Qur'an adalah penolong bagi orang yang selalu membacanya secara istiqomah. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang artinya:⁶

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اِقْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي
يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

“Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi orang yang membacanya.” (HR. Muslim)

Al-Qur'an diturunkan dalam waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari atau yang bisa dibulatkan menjadi 23 tahun. Al-Qur'an mencakup 30 Juz, 114 surat dengan surat terpanjang yaitu Al-Baqarah dengan 286 ayat dan surat terpendek yaitu Al-‘Asr, Al-Kautsar, dan An-Nasr dengan 3 ayat. Terdapat dua pendapat mengenai jumlah ayat yang terdapat pada Al-Qur'an. Beberapa ulama mengatakan bahwa Al-Qur'an memiliki 6.236 ayat beberapa ulama yang lain mengatakan 6.666 ayat. Hal ini disebabkan karena adanya ketidaksepakatan tentang kalimat Basmallah pada awal setiap huruf (kecuali dalam Q.S At-Taubah) dan kemudian kata-kata awal dalam huruf-huruf yang tersusun dari huruf-huruf seperti Ya Sin, Alif Lam Mim, Ha Mim dan lain -lain.

Juz 30 dalam Al-Qur'an adalah surat-surat yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang biasa dikenal dengan Juz'Amma. Pada Juz'Amma memiliki 37 surat. Umumnya surat-surat diturunkan di kota Makkah yang

⁵ Eka Safliana, “Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia,” *JHAFAS* 3, no. 2 (2020): hlm. 72-73.

⁶ Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan,” *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): hlm. 147.

disebut dengan surat Makiyyah, sedangkan surat-surat lainnya diturunkan di kota Madinah yang disebut dengan surat Madaniyyah. Kita sebagai umat manusia dianjurkan untuk selalu membaca dan menghafalkan surat-surat yang terdapat di dalam Al-Qur'an termasuk surat-surat yang terdapat pada Juz 30 atau Juz' Amma.

Menghafal menurut Baharuddin yaitu sebagai proses menumbuhkan asosiasi ke dalam jiwa⁷. Menurut Syaiful Bahri Djamarah menghafal adalah kesanggupan jiwa dalam belajar (*learning*), menyimpan (*retention*) dan mengingat (*remembering*) hal-hal dalam masa lalu⁸. Menghafal merupakan salah satu usaha upaya proses menjaga keotentikan Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim, alangkah baiknya apabila kita membaca, mempelajari dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Qur'an juga dapat diartikan sebagai sebuah upaya, proses menghafal semua materi ayat-ayat yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan harus dihafalkan dengan sempurna. Penghafalan ayat Al-Qur'an dimulai dari proses awal dan harus dilakukan dengan benar⁹. Sehingga dalam menghafal ayat yang Al-Qur'an membutuhkan keinginan yang kuat dan penerapan metode menghafal yang tepat.

Pengertian metode menurut aspek etimologi bersumber dari kata Yunani yaitu *metados* yang terdiri dari dua suku kata yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *method* dan dalam bahasa Arab apabila dihubungkan dengan pembelajaran maka dikenal dengan istilah *thariqah* atau *uslub*. Sedangkan pengertian metode dalam KKBI adalah cara teratur dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang sedemikian rupa sehingga dapat tercapai seperti yang

⁷ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 113.

⁸ Bahri Djamarah Syaiful, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 44.

⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2012).

diharapkan; cara kerja terstruktur yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah diberikan¹⁰.

MTs Ma'arif NU 05 Majasari merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bernuansa islami melalui pengembangan pendidikan umum maupun agama secara seimbang. MTs Ma'arif NU 05 Majasari memiliki tujuan untuk membentuk generasi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat diandalkan untuk mewujudkan keharmonisan kehidupan di dunia dan akhirat. MTs Ma'arif NU 05 Majasari terletak di Jl. Telarsari RT 4 RW 1 Desa Majasari Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Di MTs Ma'arif NU 05 Majasari memiliki 20 orang guru dan 1 petugas kebersihan, 1 petugas keamanan dan 1 orang supir. Program-program yang ada di MTs Ma'arif NU 05 Majasari yaitu kegiatan rutin harian, kegiatan rutin mingguan, kegiatan rutin bulanan, kegiatan rutin 3 bulanan, kegiatan rutin 6 bulanan, kegiatan rutin tahunan, dan kegiatan 2 tahunan¹¹.

Terdapat salah satu program unggulan yang berada di MTs Ma'arif NU 05 Majasari adalah program keagamaan menghafal Juz'Amma. Dalam menghafalkan Juz 30 atau Juz'Amma diperlukan metode yang tepat agar kita dapat mempertahankan hafalan yang telah di hafalkan. Metode yang digunakan dalam menghafal Juz'Amma di MTs Ma'arif NU 05 Majasari adalah metode gabungan. Metode gabungan yang dipakai adalah metode tahfidz dan metode tahsin. Metode gabungan merupakan kombinasi dari metode pertama dan kedua. Metode gabungan merupakan metode menghafal Juz'Amma dengan langkah seorang siswa membaca dan menghafalkan ayat Juz'Amma secara sendiri dan setelah ia yakin benar-benar hafal maka akan dipanggil oleh guru pembimbing untuk

¹⁰ Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," *ACIET* 1 No. 1 (2020): hlm. 107.

¹¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ma'arif NU 05 Majasari pada 6 September 2022

menyetorkan hafalan ke hadapan guru pembimbing untuk dikoreksi bacaan agar sesuai dengan tajwid yang benar¹².

Menurut Abdul Rauf metode tahsin adalah salah satu upaya dalam membaca Al-Qur'an dengan mengutamakan makhroj atau tempat keluarnya huruf, sifat-sifat huruf dan tajwidnya. Sedangkan menurut Ahmad Annuri tahsin memiliki arti mempercantik, membaguskan membuat lebih baik dari semula¹³.

Tahfidz berasal dari bahasa Arab yaitu *تَحْفِيزًا - يُحْفِظُ - حَفَّظَ* yang berarti menghafal. Metode tahfidz merupakan salah satu upaya dalam menjaga dan melestarikan keotentikan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. di luar keala agar isinya tidak berubah dan tidak terlupakan¹⁴.

Berdasarkan fakta yang terjadi di Madrasah, adanya program menghafal Juz'Amma bagi siswa kelas 7 memiliki dampak yang baik bagi siswa untuk kedepannya ditambah lagi dengan penggunaan metode gabungan antara metode tahfidz dan metode tahsin. Dalam penggunaan metode gabungan antara metode tahfidz dan tahsin memiliki dampak yang baik bagi siswa yaitu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa karena program menghafal Juz'Amma ini dilakukan pada pagi hari pukul 07.00 dan siswa dapat lebih baik dalam pelafalan ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid.

Program menghafal Juz'Amma yang diterapkan di MTs Ma'arif NU 05 Majasari ini diharapkan dapat pengaruh yang baik khususnya dalam menghafal ayat Al-Qur'an dan pelafalan ilmu tajwid yang benar. Untuk mengetahui bagaimana implementasi dari metode gabungan dalam

¹² Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan menghafal Juz'Amma pada 6 September 2022

¹³ Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa Sekolah Menengah Atas Universitas Islam Bandung," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5 (2020): hlm. 18.

¹⁴ Sri Wahyuni Machmud dkk, "Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur ' an Di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo Sri Wahyuni Machmud," *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 03, no. 1 (2021): hlm. 5.

menghafal Juz'Amma bagi siswa kelas 7, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Gabungan Dalam Pembelajaran Menghafal Juz'Amma Siswa Kelas 7 di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga”**.

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi Metode Gabungan

Istilah implementasi di dunia pendidikan bukanlah hal yang baru. Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan yang artinya segala sesuatu yang dikerjakan harus sesuai dengan kurikulum yang telah direncanakan, yang kemudian dilaksanakan menurut peraturan yang telah ditetapkan¹⁵. Implementasi biasanya terjadi setelah perencanaan dianggap selesai. Jadi, implementasi adalah tindakan dari suatu rencana secara matang dan juga disusun secara mendetail.

Menurut Nurdin Usman, implementasi menghasilkan tindakan, aktivitas, aksi dari suatu sistem. Implementasi bukan hanya sebuah tindakan, tetapi kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan kegiatan¹⁶. Menurut Hanifah yang dikutip Harsono mengemukakan pendapatnya bahwa implementasi adalah proses membawa tindakan dari kebijakan ke tata kelola kebijakan¹⁷.

Metode adalah rangkaian langkah-langkah (apa yang perlu dilakukan) yang disusun secara berurutan. “Pembelajaran adalah proses interaktif yang dilakukan oleh guru dan siswa baik di dalam maupun di luar kelas, dengan menggunakan berbagai sumber belajar seperti bahan ajar.” Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai metode yang menerjemahkan rencana yang telah dibuat sebelumnya menjadi kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁵ M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 174.

¹⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Yogyakarta: Insan Media, 2002), hlm. 70.

¹⁷ Harsono, *Implementasi Kebijakan Politik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 67.

Menurut Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam hubungannya dengan siswa selama proses belajar mengajar. Sementara itu, M. Sobri Sutikno menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara mentransfer metode pembelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam diri siswa¹⁸. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan metode adalah cara atau rencananya yang dilakukan oleh seorang guru agar dapat terjadi proses belajar pada siswa untuk mencapai tujuan.

Metode gabungan adalah metode gabungan antara metode tahfidz dan metode tahsin yakni pertama siswa membaca menghafalkan ayat Juz' Amma secara mandiri dan setelah ia benar-benar yakin dengan hafalannya kemudian siswa menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing untuk di koreksi bacaannya agar sesuai dengan tajwid yang benar¹⁹.

2. Pembelajaran

Pembelajaran diidentikan dengan kata “mengajar” yang berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang memiliki arti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, dan dapat membantuk sikap dan kepercayaan

¹⁸ Wirabumi, “Metode Pembelajaran Ceramah.”

¹⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

peserta didik. Atau dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik²⁰.

3. Menghafal Juz'Amma

Menurut Abdur Rabi Nawbudin, hafalan memiliki dua makna utama, yaitu menghafal seluruh Al-Qur'an dan menyusunnya dengan sempurna, selalu dan terus-menerus bersungguh-sungguh agar hafalannya tidak terlupakan²¹.

Beberapa unsur pokok untuk diingat sangat menghafal Juz'Amma antara lain:

- a. Memperdalam bentuk-bentuk yang terlihat dengan panca indera, sehingga dapat difahal meski tanpa melihat Al-Qur'an.
- b. Membaca dengan berulang-ulang, rutin, dan bersambungan antar ayat yang dihafalkan.
- c. Penghafal dituntut untuk menghafal secara utuh dan keseluruhannya dilihat dari hafalan.
- d. Menghindari adanya kelupaan dengan cara menghafal secara rutin dan tekun²²

Juz 30 atau yang biasa dikenal dengan Juz'Amma meruakan Juz ke 30 yang ada di dalam Al-Qur'an. Terdaat 30 surat di dalam Juz'Amma yang dimulai darisurat An-Nas dan diakhiri dengan surat An-Naba'. Di dalam Juz'Amma terdapat dua jenis surat yaitu surat Makiyah dan surat Madaniyah. Surat makiyah ialah surat yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad berhijrah ke Madinah dan surat Makiyah biasanya di turunkan di Makkah. Sedangkan madaniyah ialah surat yang diturunkan pada saat Nabi sudah samai di Madinah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi metode

²⁰ Dr. Ahdar Djamaluddin dan Dr. Wardana, “Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis” (Jakarta: CV.Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 12.

²¹ Abdur Rabi Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Sinar Baru, 2005), hlm. 24.

²² Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*.

gabungan dalam pembelajaran menghafal Juz' Amma siswa kelas 7 di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode gabungan dalam pembelajaran menghafal Juz' Amma kelas 7 di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan pengetahuan baru mengenai implementasi metode gabungan dalam pembelajaran menghafal Juz' Amma siswa.
- 2) Memberikan gambaran mengenai implementasi metode gabungan dalam pembelajaran menghafal Juz' Amma siswa.
- 3) Sebagai bentuk informasi bagi penulis dan sebagai pengalaman dalam pembuatan karya ilmiah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi metode gabungan dalam pembelajaran menghafal Juz' Amma siswa.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

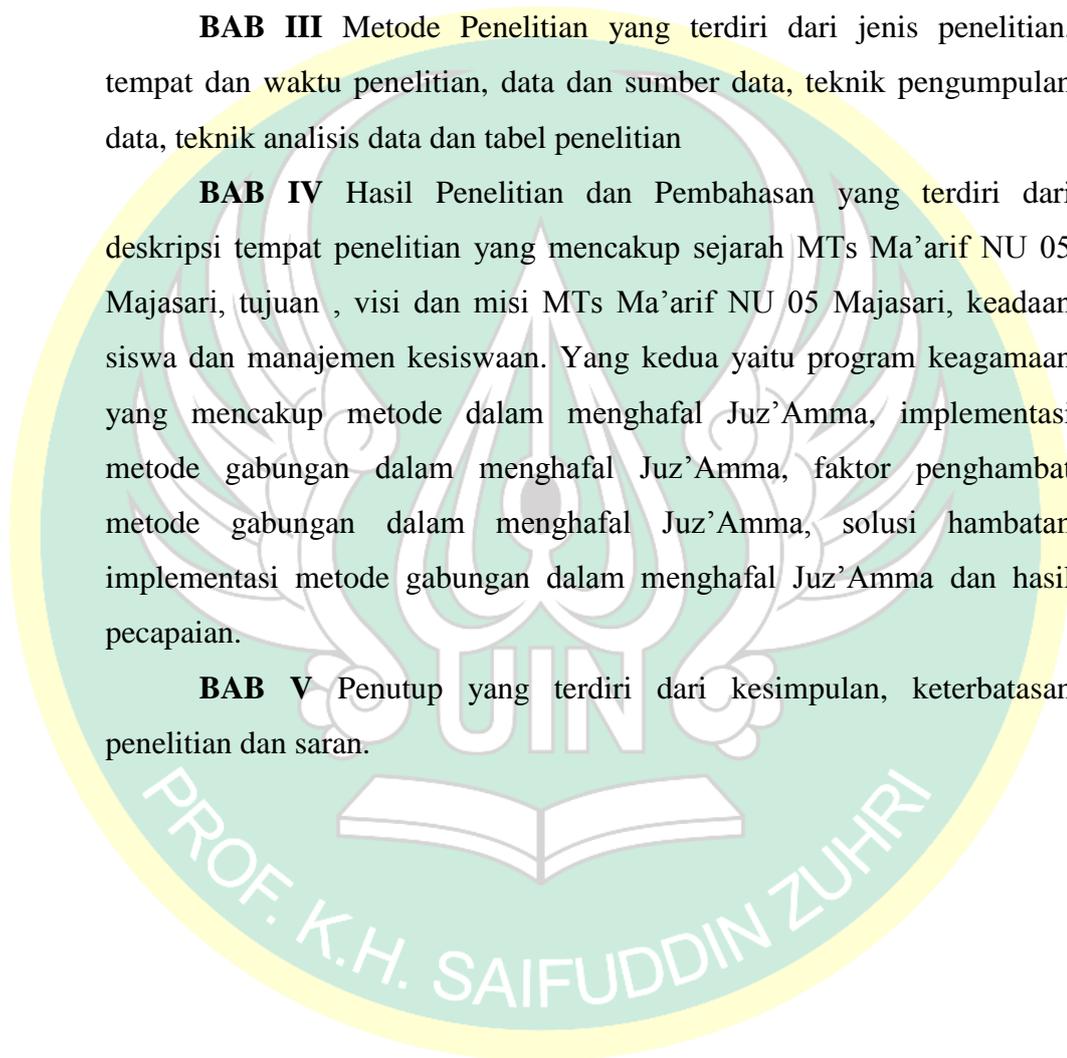
BAB II Landasan Teori yang membahas mengenai implementasi yang terdiri dari pengertian implementasi dan faktor-faktor yang

mempengaruhi implementasi, program keagamaan menghafal Juz'Amma yang terdiri dari pengertian program keagamaan, pengertian menghafal Juz'Amma, syarat-syarat menghafal Juz'Amma dan metode dalam menghafal Juz'Amma. Juga membahas mengenai metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma, yang terdiri dari pengertian metode gabungan, dan penerapan metode gabungan.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan tabel penelitian

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari deskripsi tempat penelitian yang mencakup sejarah MTs Ma'arif NU 05 Majasari, tujuan, visi dan misi MTs Ma'arif NU 05 Majasari, keadaan siswa dan manajemen kesiswaan. Yang kedua yaitu program keagamaan yang mencakup metode dalam menghafal Juz'Amma, implementasi metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma, faktor penghambat metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma, solusi hambatan implementasi metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma dan hasil pencapaian.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Istilah implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, yang dimana artinya adalah segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang ada di kamus besar Bahasa Indonesia implementasi memiliki arti penerapan. *Browne* dan *wildavsky* mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun *Schubert* mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa.

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya saksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme memiliki arti bahwa implementasi bukan hanya sebuah aktivitas, tetapi juga suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan pada acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan sebuah kegiatan. Berdasarkan pengertian diatas, implementasi dapat diartikan sebagai sebuah penerapan pada suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan²³.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna, jadi implementasi adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang. Berikut ini terdapat beberapa pengertian dari beberapa ahli mengenai implementasi. Menurut Nurdin, implementasi bermuara pada suatu aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas,

²³ Arinda Firdianti, *Implementasi Menejmen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hlm.19.

namun juga suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai sebuah tujuan dari suatu kegiatan²⁴.

Menurut Hanifah yang dikutip oleh Harsono telah mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi sebuah tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi²⁵.

Guntur Setiawan mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif²⁶.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi

Menurut Merile S. Grindle keberhasilan suatu implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar yakni isi kebijakan dan lingkungan implementasi. Variabel isi kebijakan meliputi:

- a. Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam kebijakan,
- b. Jenis manfaat yang diterima oleh target *group*,
- c. Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan,
- d. Apakah letak sebuah program sudah tepat.

Variabel kebijakan lingkungan meliputi:

- a. Seberapa besar kekuasaan, kepentingan dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi,
- b. Karakteristik institusi,
- c. Tingkat kepatuhan dan responvisitas kelompok sasaran²⁷.

²⁴ Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, hlm. 70.

²⁵ Harsono, *Implementasi Kebijakan Politik*, hlm. 67.

²⁶ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 39.

²⁷ Merile S. Grindle (dalam Budi Winarno), *Teori Dan Proses Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), hlm. 21.

B. Program Keagamaan Menghafal Juz'Amma

1. Pengertian Program Keagamaan

Program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan hati-hati dan berkesinambungan yang berlangsung dalam suatu organisasi yang terdiri dari banyak orang. Sebuah program tidak dapat disebut sebagai instrument dari sebuah kegiatan, tetapi lebih dari itu. Program merupakan: (a) sebuah instrument mengenai rencana aksi yang disusun secara runtut, (b) menggunakan sumber daya, (c) mencapai tujuan akhir, (d) berbasis pada kebutuhan, (e) memiliki kekhususan, pengenalan, dan kepetingan individu dan kelompok, (f) berdiri dalam konteks tertentu, (g) memiliki hasil yang tercatat sebagai *outputs*, *outcomes*, dan *impact*, (h) memiliki sistem tindak lanjut yang dapat dipercaya²⁸.

Keagamaan dapat diartikan sebagai pandangan hidup yang secara praktis berkaitan dengan baik buruknya nilai-nilai agama. Dalam hal ini, gaya hidup seseorang didasarkan pada segala sesuatu yang sesuai dengan agamanya. Karena agama dikaitkan dengan nilai-nilai baik dan buruk, maka hampir semua aktivitas manusia termasuk dalam nilai-nilai agama tersebut²⁹.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa program keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan sebagai upaya sadar untuk mengaktualisasikan atau mengimplementasikan suatu keyakinan dalam bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Program keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan adanya program keagamaan ini dapat meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. Di lembaga pendidikan, program keagamaan adalah kegiatan dimana siswa dibimbing untuk mengamalkan ajaran agama, yang dapat diperoleh melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan di luar kelas³⁰.

²⁸ Nurkholis, *Santri Wajib Belajar* (Purwokerto: Stain Press, 2015), hlm. 13.

²⁹ Raihan, "Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* Vol.1, No. (2021): hlm. 36.

³⁰ Raihan, hlm. 36.

2. Pengertian Menghafal Juz'Amma

Menghafal berasal dari kata “hafal” yang memiliki arti telah masuk ingatan. Hafalan berarti bisa mengatakan tanpa melihat catatan.

Menghafal dalam bahasa arab di dapat dari kata $\text{حَفِظَ} - \text{يُحَفِّظُ} - \text{تَحْفِيزًا}$

yang berarti memelihara, menjaga dan mengingat. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengulang sesuatu baik itu dengan cara membaca atau mendengarkan. Suatu pekerjaan apapun apabila dilakukan dengan cara diulang-ulang maka akan menjadi hafal³¹.

Menghafal adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, sadar dan tulus. Menghafal Juz'Amma bukan hanya tanggungjawab seorang ustadz, kyai atau ulama, tetapi seluruh umat Islam memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menghafal Juz'Amma. Menghafal Juz'Amma bukan hanya untuk mencegah kepunahan Al-Qur'an, bukan pula untuk kemaslahatan Allah dan Rasul-Nya. Namun dengan kita menghafal Juz'Amma dapat memberikan manfaat yang besar karena Juz'Amma merupakan suatu surat yang ada di dalam Al-Qur'an yang dapat membawa kita dalam kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat³².

Al-Qur'an berasal dari bahasa arab yaitu bentuk jamak dari kata benda atau masdar dari kata kerja $\text{قرأ} - \text{يقرء} - \text{قرأنا}$ yang memiliki arti bacaan atau sesuatu yang dibaca secara berulang-ulang. Sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah Swt. apa yang disampaikan kepada Rasulullah termasuk sebagai mukjizat, penyampaiannya melalui jalan mutawati malaikat Jibril dan membacanya termasuk bentuk ibadah. Al-Qur'an adalah kitab Allah Swt. yang jelas perbedaan antara benar dan salah dan merupakan mukjizat

³¹ Bustanil Arifin dan Setiawati, “Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 No 2 (2021): hlm. 4887.

³² Booby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Senyum* (Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia, 2014), hlm. 352.

yang abadi yang berlaku untuk semua usia dan ditinggalkan oleh Allah Swt. kepada bumi dan orang-orang di dalamnya³³.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang lengkap. Di dalam Al-Qur'an berisi perintah, larangan, petunjuk, kabar gembira, ancaman, dan lain sebagainya. Maka tidak heran apabila Al-Qur'an digunakan sebagai sumber dan rujukan dalam mencari berbagai informasi. Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an tidak hanya untuk sekelompok orang, tetapi Al-Qur'an diturunkan kepada semua orang sampai akhir zaman³⁴.

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat terpuji dan terhormat. Banyak hadits Nabi yang mengungkapkan kehebatan orang yang rajin membaca atau bahkan menghafal Al-Qur'an. Orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah Swt. untuk melestarikan warisan kitab suci Al-Qur'an³⁵.

3. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafalkan Juz'amma adalah kegiatan yang sangat mulia sama halnya dengan menghafalkan Al-Qur'an, karena Juz 'Amma merupakan bagian dari Al-Qur'an. Namun sebelum menghafal Juz'Amma hendaknya dapat memenuhi syarat-syarat menghafal Juz'Amma atau Al-Qur'an. Dari H. Sa'dulloh seperti yang dikutip oleh Wahid dan Wiwi Alawiyah, terdapat lima syarat-syarat yang harus dipenuhi pada saat menghafal Al-Qur'an atau Juz'Amma, antara lain:

- a. Memiliki niat yang ikhlas dan tulus, yakni hanya menghafal untuk mendapatkan ridha Allah Swt.
- b. Memiliki kemampuan yang kuat, artinya dalam membaca huruf Arab dengan baik dan benar harus memiliki banyak kesabaran untuk dapat menghafal.

³³ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 10.

³⁴ Marliza Oktapiani, "Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tadzhib Al-Akhlak* Vol. 5, No (2020): hlm. 95-96.

³⁵ Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 26.

- c. Disiplin dan *istiqomah* dalam memperbanyak hafalan, baik menghabiskan waktu, bersemangat, mengurangi kegiatan yang dianggap tidak bermanfaat.
- d. *Tallaqi* terhadap seorang guru karena dalam menghafal Al-Qur'an atau Juz' Amma tidak boleh untuk menghafal tanpa seorang guru karena dalam Al-Qur'an terdapat bacaan yang tidak bisa dilakukan dengan hanya menguasai teori³⁶.

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Terdapat berbagai metode menghafal Al-Qur'an yang telah dikembangkan oleh para ulama. Di dalam buku yang ditulis oleh Ahsin W. Al-Hafidz dengan judul "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an" mengupas mengenai metode dalam menghafal Al-Qur'an. Metode dalam menghafal Al-Qur'an atau Juz' Amma yang sering dipakai oleh penghafal, antara lain sebagai berikut:

- a. Metode tahfidz, yaitu metode menghafal Al-Qur'an yang pada dasarnya dimuali dengan kesepakatan antara siswa dengan guru tentang kesanggupan menghafal, kemudian siswa sendiri yang akan membaca dan menghafalkan materi yang dihafalkan dan ketika siswa benar-benar yakin akan kemampuannya maka siswa dapat menyetorkan hafalan kepada guru³⁷.
- b. Metode wahdah, adalah menghafalkan ayat-ayat yang ingin dihafalkan satu per satu. Untuk menghafal ayat-ayat tersebut, setiap ayat dibacakan sepuluh atau dua puluh kali atau bahkan lebih sehingga tercipta pola bayangan pada saat hafalan berlangsung³⁸.
- c. Metode kitabah, kitabah sendiri memiliki arti menulis. Metode kitabah artinya penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang

³⁶ Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 52.

³⁷ Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*.

³⁸ Al-Hafidz.

- akan dihafalkan pada kertas hafalan. Kemudian ayat tersebut dihafalkan hingga lancar dan benar³⁹.
- d. Metode gabungan, metode ini merupakan penggabungan antara metode pertama dengan metode kedua. Misalnya gabungan antara metode wahdah dan kitabah⁴⁰.
 - e. Metode jama', metode ini dilaksanakan bersama-sama yaitu ayat-ayat tersebut dihafal bersama di bawah bimbingan guru. Pertama-tama guru memacakan ayat tersebut kemudian siswa menirukannya bersama-sama.
 - f. Metode tallaqi. Tallaqi artinya belajar langsung dari orang yang sudah ahli membaca Al-Qur'an. Metode ini sering digunakan oleh para penghafal karena metode ini mengandung dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan siswa.
 - g. Metode Jibril. Metode ini diambil dari makna Q.S al-Qiyamah ayat 18 yang pada dasarnya mengacu pada teknik taqlid-taqlid (meniru) yaitu siswa menirukan bacaan gurunya. Metode Jibril juga meliputi pemahaman isi ayat yang diilhami oleh turunnya waktu secara bertahap sehingga memudahkan para sahabat untuk menghafal dan menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.
 - h. Metode isyarat, yaitu sebuah metode dimana seorang guru memberikna gambaran mengenai ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam setiap ayat memiliki isyarat. Makna ayat tersebut disampaikan melalui gerakan tangan yang sederhana, sehingga memudahkan anak untuk memahami setiap ayat Al-Qur'an.
 - i. Metode takrir, metode takrir berasal dari istilah "*takrir*" yang artinya pengulangan. Prinsip yang dikembangkan dalam metode ini adalah dengan mengulang- ayat-ayat yang masuk ke memori jangka pendek dan dapat langsung masuk ke memori jangka

³⁹ Al-Hafidz.

⁴⁰ Al-Hafidz.

panjang. Pengulangan ayat pada menggunakan metode ini dapat dibimbing oleh guru⁴¹.

- j. Metode sorongan, adalah sebuah metode yang menggunakan sistem dimana siswa datang secara individu untuk membaca dan memaparkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an atau kitab di depan guru⁴².

Terdapat metode yang dikenal dalam menghafal Al-Qur'an seperti yang dikutip dalam skripsi Yuliana Mery Prapto Atmojo, diantaranya yaitu:

- a. Metode seluruhnya, yaitu dengan membaca secara keseluruhan dimulai dari baris awal sampai dengan baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- b. Metode bagian, yaitu menghafalkan ayat demi ayat yang dirangkai hingga menjadi satu halaman.
- c. Metode campuran, yaitu mengkombinasikan metode keseluruhan dengan metode bagian. Dengan diawali dengan membaca berulang-ulang satu per satu, maka bagian tertentu akan dihafal dengan sendirinya. Kemudian diulangi semuanya lagi. Dari ketiga metode tersebut, metode campuran merupakan metode yang paling banyak digunakan untuk menghafal Al-Qur'an atau Juz' Amma⁴³.

C. Metode Gabungan Dalam Menghafal Juz'Amma

1. Pengertian Metode Gabungan

Metode berasal dari kata Yunani yaitu "*metodos*" yang terdiri dari dua kata yaitu "*metha*" yang memiliki arti melalui dan "*hodos*" yang memiliki arti jalan. Metode dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai

⁴¹ Al-Hafidz.

⁴² Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002), hlm. 150.

⁴³ Yuliana Mery Prapto Atmojo, "Skripsi: Implementasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Blitar," *IAIN Tulungagung*, 2019, hlm. 17-18.

tujuan⁴⁴. Menurut Usman, metode adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tanpa mempunyai target atau dengan kata lain yang terpenting adalah guru mempunyai cara untuk menyampaikan materi kepada anak didiknya⁴⁵.

Metode adalah suatu cara pelaksanaan rencana-rencana di suatu kegiatan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, menggunakan metode untuk menerapkan strategi yang telah ditentukan⁴⁶. Metode merupakan suatu cara dalam sistem pembelajaran yang memegang peranan yang sangat penting. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai dengan baik.

Metode gabungan adalah kombinasi atau gabungan antara metode yang pertama dan metode yang kedua. Penggabungan metode ini hanya dapat dilakukan apabila metode tersebut searah. Metode yang memiliki tujuan saling bertolak belakang tentunya tidak dapat digabungkan⁴⁷. Penggabungan metode ini didasarkan pada opini bahwa:

- a. Tidak ada metode yang ideal karena setiap metode memiliki kelemahan dan kekuatan.
- b. Setiap metode memiliki kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan pengajaran.
- c. Munculnya metode yang baru hendaknya dilihat sebagai penyempurna bukan dilihat sebagai penolakan.

⁴⁴ Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*.

⁴⁵ M. Basirudin, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rosdakarya, 2002), hlm. 4.

⁴⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 193.

⁴⁷ Alvia Putri Prima Sari, "Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Metode Qawaid & Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual Dan Metode Gabungan," *Jurnal Tarbiyatuna* Vol. 3 No. (2018): hlm. 120.

- d. Setiap guru memiliki kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- e. Yang terpenting dalam pengajaran adalah memenuhi kebutuhan pelajar, bukan memenuhi kebutuhan suatu metode sebab metode hanya sebuah alat.
- f. Tidak ada satu metode tunggal yang cocok digunakan untuk semua guru, siswa, tujuan dan kurikulum⁴⁸.

Abdul Majid menjelaskan, bahwa metode gabungan ini dapat menjadi sebuah metode yang ideal apabila didukung oleh penguasaan yang cukup dari berbagai metode oleh guru, sehingga dapat menggunakan kelebihan masing-masing metode dengan baik dan menyesuaikannya dengan kebutuhan kurikulum.

Dikarenakan metode gabungan ini terdiri dari 2 metode, maka cara penggunaan dan penerapannya juga terdapat perbedaan. Di samping menguasai materi yang di ajarkan, seorang guru juga harus dapat memahami dan menguasai bagaimana cara menyampaikan materi yang diajarkan kepada muridnya, agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh guru. Terdapat hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam penggunaan metode gabungan meliputi:

- a. Kemampuan guru

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan penerapan suatu metode sangat di pengaruhi oleh seorang guru. Penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan merupakan bentuk penyelesaian pada tahap pertama bagi guru. Selanjutnya guru harus bisa memilih dan juga menggunakan metode yang sesuai agar materi dapat tersampaikan dengan baik.

- b. Anak didik

Setiap murid memiliki karakter, kemampuan kecerdasan, latar belakang yang berbeda-beda. Dalam memilih metode

⁴⁸ Putri Prima Sari, "Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Metode Qawaid & Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual Dan Metode Gabungan."

hendaklah hal-hal tersebut dapat menjadi pertimbangan agar materi dapat tersampaikan dengan mudah oleh siswa.

c. Tujuan

Tujuan yang harus dicapai dalam suatu pembelajaran turut andil dan saling berhubungan dengan metode yang digunakan. Guru seharusnya dapat memilih dan menggunakan metode yang sesuai agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang dimaksud.

d. Fasilitas

Adanya fasilitas yang memadai juga turut membantu mempermudah dan memperjelas informasi penyajian materi yang diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar.

e. Waktu

Alokasi waktu sangat berkaitan dengan metode yang digunakan. Hendaknya guru dapat mempertimbangkan metode yang sesuai dengan waktu yang tersedia. Apabila metode yang digunakan tidak sesuai dengan waktu yang tersedia maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Hal tersebut dikarenakan guru kurang optimal dalam menyampaikan materi dan siswa bisa merasa kesulitan memahami materi pelajaran.

f. Situasi dan kondisi

Dalam situasi dan kondisi yang dimaksud disini adalah keadaan gedung sekolah, ruang kelas, lingkungan sekitar sekolah, guru, dan murid saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah.

g. Kelebihan dan kekurangan suatu metode

Dari sekian banyak suatu metode, tentunya terdapat kelemahan dan kelebihan. Dalam kurun waktu, suatu metode dianggap mempunyai kelebihan, di waktu lain metode tersebut tentunya bisa dianggap mempunyai kelemahan. Hal tersebut dijadikan anggapan bahwa metode yang sesuai dipilih oleh guru, dan juga metode yang kurang sesuai ditinggalkan guru. Dengan

demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa antar satu metode dengan metode yang lain saling berkaitan tidak jarang seorang guru sering menggabungkan metode satu dengan metode lainnya sesuai dengan kebutuhan dalam proses belajar agar materi dapat tersampaikan dengan baik⁴⁹.

Penggabungan metode yang dipakai adalah metode tahfidz dan metode tahsin. Pelaksanaannya yaitu siswa menghafal secara mandiri sebelum dipanggil oleh guru pembimbing untuk menyetorkan hafalannya. Kemudian setelah siswa benar-benar menghafal, siswa menunggu untuk dipanggil dan menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing dan guru pembimbing mengoreksi hafalan siswa sesuai dengan ilmu tajwid yang benar.

Tahfidz berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti memelihara, menjaga. Mahmud Yunus menyebutkan bahwa tahfidz memiliki kata dasar yaitu hafal yang dalam bahasa Arab yaitu حَفِظَ - يُحَفِّظُ - حَفِظًا, yang memiliki lawan kata lupa. Tahfidz merupakan bentuk masdar ghoiru min, dari kata : حَفِظَ yang artinya hafal, يُحَفِّظُ yang artinya datang atau sedang menghafal dan حَفِظًا yang memiliki arti hafalan⁵⁰.

Salah satu cara menjaga Juz'Amma adalah dengan mempersiapkan hafalan Juz'Amma sejak usia muda dan berlanjut hingga dewasa dan diteruskan pada generasi berikutnya. Bukti kecintaan seorang muslim terhadap Al-Qur'an adalah dengan menghafal apa yang ada di dalam Al-Qur'an ataupun Juz'Amma dan menghafalkan bisa dilakukan

⁴⁹ Siti Milatul Mardiyah, "Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Ilmiah* Vol. 5, No (2020): hlm. 125-126.

⁵⁰ M. Rudiandiyah, "Tesis: Implementasi Metode Tahfidz Pakistan Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor," *Institut PTIQ Jakarta*, 2021, hlm. 41.

setiap hari agar hafalannya lebih kuat⁵¹. Dan pada masa Rasulullah Saw. para sahabat menggunakan teknik menghafal untuk menjaga keotentikan Al-Qur'an, sehingga dengan berjalannya waktu fenomena menghafal Al-Qur'an sudah berjalan dengan pesat di kalangan masyarakat⁵². Hafalan Al-Qur'an adalah proses menghafal semua materi ayat Al-Qur'an seperti waqaf dan lain sebagainya dan itu harus dihafal dengan sempurna⁵³.

Sesungguhnya orang-orang yang membaca, menghafalkan dan mempelajari Al-Qur'an adalah orang-orang yang memang dipilih oleh Allah Swt. untuk menerima amanah yaitu berupa kitab suci Al-Qur'an, seperti yang telah dijelaskan oleh Allah Swt. pada Q.S Fathir 35:32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ ۚ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ يُؤْتِي بِلَدْنِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: “Kemudian, kitan itu kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Lalu, diantara mereka ada yang menganiaya diri sendiri, dan diantara mereka ada yang pertengahan, dan diantara mereka (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Hal yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.” (Q.S Fathir[35]: 32)⁵⁴

Menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) untuk membaca Al-Qur'an akan memudahkan dan menyelamatkan dari berbagai masalah dalam hidup karena Al-Qur'an selalu ada dan hidup di hati dan sepanjang waktu sehingga mempermudah kita untuk mengamalkannya. Menghafalkan Al-Qur'an adalah harta yang sangat berharga, yang diperjuangkan oleh orang-orang yang serius. Hal ini

⁵¹ M. Utsman Arif Fathah, “Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren SMP MBS Bumiayu,” *Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (2021): hlm. 193.

⁵² Harun Ma'arif Teguh Saputra dan Abdul Muhid, “Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Psikologi,” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* Vol. 8, No (2022): hlm. 852.

⁵³ Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*.

⁵⁴ Wahid.

karena Al-Qur'aan adalah firman Allah Swt. yang dapat membantu kita nanti di hari kiamat⁵⁵.

Menurut Ahmad Annuri tahsin berasal dari kata *حَسَّنَ يُحَسِّنُ تَحْسِينًا*

yang berarti memperbaiki, memperhalus, memperindah, membuat lebih baik dari semula. Metode tahsin ialah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam hafalan Al-Qur'an yang lebih menitikberatkan kepada makhrojnya (keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Implementasi metode ini dengan cara pendidik berhadapan langsung dengan penghafal. Karena dengan cara seperti itu, pendidik dapat melihat secara langsung bagaimana makhroj huruf yang diucapkan apakah sudah sesuai dengan kaidah atau belum⁵⁶.

Metode tahsin adalah metode menghafal Al-Qur'an atau Juz' Amma yang bertujuan untuk menyempurnakan atau membenarkan bacaan Al-Qur'an agar bacaan sesuai dengan bacaan Rasulullah yaitu dengan mengeluarkan huruf dari makhrajnya, memenuhi sifat-sifat huruf dan selalu memperhatikan hukum bacaan, atau dengan kata lain memperindah bacaan agar sesuai dengan ilmu tajwid. Sistem pembelajaran metode tahsin ini adalah sistem berpusat pada siswa dan guru yang dilaksanakan baik secara individu maupun klasikal⁵⁷.

2. Penerapan Metode Gabungan Dalam Pembelajaran Menghafal Juz' Amma

Kata penerapan berasal dari kata dasar yaitu terap yang memiliki arti yaitu menjalankan suatu kegiatan, kemudian menjadi suatu proses, cara menjalankan sesuatu baik abstrak maupun kongkrit⁵⁸. Menurut

⁵⁵ Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 19.

⁵⁶ Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas Universitas Islam Bandung," hlm. 18.

⁵⁷ Muhammad Arsyad dan Sandy Aulia Rahman, "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah," *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* Vol. 1, No (2022): hlm. 38.

⁵⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 93.

Wahab penerapan merupakan suatu keputusan yang diwujudkan melalui sebuah tindakan oleh seseorang atau sekelompok golongan untuk diarahkan agar dapat mencapai tujuan yang telah diputuskan⁵⁹.

Penggabungan metode yang dipakai yaitu metode tahfidz dan metode tahsin. Dalam menghafal Al-Qur'an memiliki fase atau tahapan yang harus diselesaikan secara berurutan. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan metode tahfidz yaitu:

- a. Merefleksi, yaitu dengan memperhatikan materi yang sedang dipelajari, baik itu dari segi ejaan maupun tanda baca.
- b. Mengulang, yaitu proses membaca atau mengulang bahan bacaan yang diucapkan oleh guru.
- c. Meretasi, yaitu mengulang-ulang secara individu dengan tujuan untuk menunjukkan hasil belajar dari apa yang telah dipelajari.
- d. Retensi, yaitu ingatan yang didedikasikan untuk apa yang dipelajari yang bersifat permanen⁶⁰.

Di dalam Tesis yang ditulis oleh M. Rudiansyah menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam menghafal melalui metode tahfidz antara lain sebagai berikut:

- a. Bacalah sampai tiga kali ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan.
- b. Membaca ayat Al-Qur'an hingga tiga kali dan menghafalkannya.
- c. Setelah hafalannya lancar kemudian dilanjutkan dengan menggabungkan kalimat-kalimat berikutnya sehingga dapat menjadi satu ayat yang sempurna, dan dapat menambahkan ayat baru yang akan di hafalkan dengan menggunakan langkah yang sama.
- d. Menyetorkan ayat yang telah dihafalkan secara keseluruhan⁶¹.

⁵⁹ Wahab, *Tujuan Penerapan Program* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm.63.

⁶⁰ Zuhairini Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004), hlm. 76.

Disamping siswa menghafal siswa juga hendaknya dapat membaca sesuai dengan kaidah yang baik, yaitu meliputi makhrajnya, tajwidnya, dan panjang pendek bacaannya. Berikut langkah-langkah dalam pelaksanaan metode tahsin antara lain:

- a. Privat/sorongan/individual. Privat yaitu penyediaan bahan bacaan dengan kemampuan sendiri dalam menerima pembelajaran, sehingga bersifat privat yaitu proses belajar mengajar harus berjalan dengan sendiri-sendiri.
- b. Kelassikal-Individual. Kelassikal-Individual cakupannya lebih luas daripada privat, karena klasikan yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok atau kelas.
- c. Kelassikal Baca Simak (KBS). Pada tahapan ini guru mengajar dengan kelassikal baca simak, yaitu mengajar dengan strategi kelas, dilanjutkan dengan pengajaran individual tetapi dengan disimak oleh guru dan siswa lainnya. Pembelajaran berlangsung dari tingkat belajar yang paling rendah dan secara bertahap berkembang ke tingkat belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian ketika siswa sedang membaca atau menghafal, orang lain dapat mendengarkan, sehingga teman dan guru dapat langsung menegur mereka ketika melakukan kesalahan dalam membaca atau menghafal⁶².

Secara jelas apabila metode tahfidz dan tahsin digabungkan langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan yaitu meliputi membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, menyiapkan Al-Qur'an atau Juz'Amma, guru

⁶¹ Rudiansyah, "Tesis: Implementasi Metode Tahfidz Pakistan Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor."

⁶² Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa Sekolah Menengah Atas Universitas Islam Bandung."

menyiapkan buku rekapan nilai untuk melihat perkembangan peserta didik.

- b. Bagian inti. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an maupun Juz'Amma atau merevisi hafalannya. Guru meminta siswa untuk melakukan setoran hafalan mereka sesuai dengan Al-Qur'an maupun Juz'Amma. Kemudian guru mendengarkan dan segera memperingatkan jika ada siswa yang melakukan kesalahan atau tidak sesuai dengan tajwid ketika menghafal Juz'Amma.
- c. Bagian akhir yaitu menutup pembelajaran dengan salam⁶³.

D. Penelitian Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bagus Maulana yang berjudul "*Implementasi Program Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Di SD IT Hamas Stabat*" yang diterbitkan pada tahun 2017 memberikan hasil bahwa pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di SD IT Hamas Stabat bertujuan untuk mendekatkan Al-Qur'an kepada siswa dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pondasi utama anak-anak saat mereka tumbuh dan menjadikan anak-anak memiliki akhlak yang baik dan siswa mengetahui cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Metode dalam pembelajaran program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an di SD IT Hamas Stabat yaitu metode drill dan metode klasik baca simak. Tujuan dari adanya target dan KKM dalam program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an ini adalah agar siswa diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat menghafal minimal 3 juz selama 6 tahun. Pada pelaksanaannya terdapat hambatan yaitu faktor dukungan orang tua siswa, kurangnya guru untuk mengecek hafalan siswa, krangnya orang tua untuk mengulang hafalan di rumah, suara siswa yang

⁶³ Indah Fitriani dan Fitroh Hayati.

semakin lambat dan pelan, konsentrasi siswa masih kurang dan kurangnya fasilitas yang mendukung untuk pengajaran tahsin tilawah dan tahfidz⁶⁴.

Persamaan dengan skripsi ini yaitu membahas mengenai program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Perbedaan nya terdapat pada subjek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bagus Maulana adalah siswa SD sedangkan objek penelitian yang peneliti teliti ada siswa MTs.

Penelitian yang dilakukan oleh Nor Kholidin yang berjudul "*Implementasi Program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Yogyakarta*" yang diterbitkan pada tahun 2016 memberikan hasil bahwa implementasi program tahfidz dan tahsin kelas VI di MIN Jejeran berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode yang digunakan guru tahfidz untuk membimbing siswanya beragam, yaitu talaqqi, tugas dan muroja'ah. Impelmentasi dibantu oleh faktor-faktor seperti usia ideal siswa, lingkungan yang memungkinkan dan guru program yang berkopenten di bidangnya. Faktor penghambat antara lain siswa yang kurang konsisten, tidak adanya kurikulum yang baku, proses penilaian siswa yang kurang optimal, kurangnya dukungan orang tua, da waktu yang tersedia kurang efesien dan efektif. Hasil yang dicapai dalam program tahfidz dan tahsin kelas VI di MIN Jejeran sudah baik dengan presentase 66% atau sebanyak 47 siswa dari 71 total siswa yang telah menyelesaikan hafalan Juz 30⁶⁵.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitiannya membahas mengenai program keagamaan. Perbedaannya yaitu pada objek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Nor Kholidin objeknya yaitu siswa kelas VI di MIN sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu siswa kelas 7 di MTs

⁶⁴ Muhammad Bagus Maulana, "Skripsi: Implementasi Program TahsinTilawah Dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Di SD IT Hamas Stabat," *Universitas Islam Negeri Sumatera Barat Medan*, 2017.

⁶⁵ Nor Kholidin, "Skripsi: Implementasi Program Tahfidz Dan Tahsin Al-Qur'an Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Yogyakarta," *Universitas Alma ATA Yogyakarta*, 2016.

Penelitian yang dilakukan oleh K. Harminatin yang berjudul “*Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah, dan Sorongan Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas IV (Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek)*” yang diterbitkan pada tahun 2015 memberikan hasil bahwa siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukorejo Gandusari Trenggalek dan SD Islam Terpadu Al-Azhaar menggunakan gabungan metode tahfidz, wahdah dan sorongan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an dan memiliki satu kesamaan yaitu guru pembimbing memberikan contoh yang benar dalam membaca sebelum siswa menghafalkan materi, guru pembimbing membacakan berulang-ulang apa yang dihafalkan kepada siswa untuk memantapkan materi pembelajaran di setiap pertemuan, adapun perbedaannya guru pembimbing memberikan contoh bacaan, di MIM Sukorejo siswa dilarang melihat Juz’ Amma atau buku karena dapat memecah konsentrasi, sedangkan di SDIT Al-Azhaar Sukorejo siswa diperbolehkan untuk mendengarkan Juz’ Amma atau menghafal materi sehingga mereka juga mendengarkan hukum-hukumnya⁶⁶.

Persamaan dengan skripsi ini adalah membahas mengenai metode gabungan sedangkan perbedaannya adalah subjek yang diteliti, subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh K. Harminatin yaitu siswa kelas IV.

Penelitian yang dilakukan oleh Batrutin Nikmah dengan judul “*Efektivitas Metode Wahdah, Takrir dan Tahfidz terhadap Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Pleret Bantul*” yang diterbitkan pada tahun 2008 memberikan hasil bahwa metode wahdah dan metode tahfidz menunjukkan hasil yang efektif sedangkan metode takrir kurang efektif. Penerapan metode wahdah dan metode tahfidz didasarkan pada tujuan menghafal Al-Qur’an yang berkualitas dengan taartil

⁶⁶ K. Harminatin, “Skripsi: Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah Dan Sorongan Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas IV (Studi Multi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek),” *IAIN Tulungagung*, 2015.

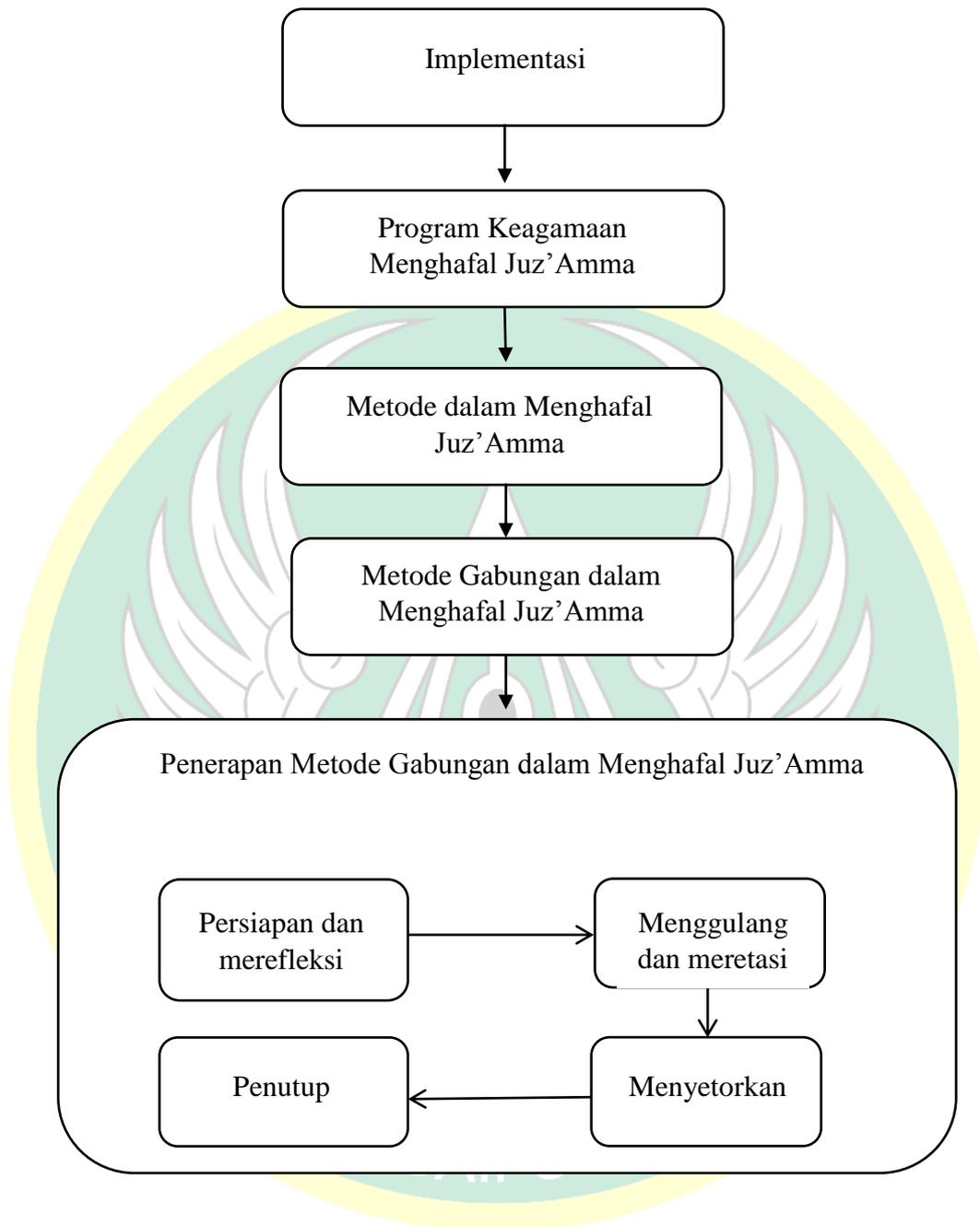
sesuai kaidah tajwid yang lebih ditunjukkan untuk penguasaan materi tertentu, sedangkan metode takrir pada PP/ Miftahul Ulum kurang efektif berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai subyek penelitian dengan nilai 55% faktor yang paling dominan layak diteliti⁶⁷.

Persamaan skripsi yang peneliti tulis adalah membahas mengenai metode gabungan yang terdiri dari metode tahfidz, sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian skripsi yang ditulis oleh Batrutin Nikmah adalah di pondok pesantren sedangkan tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Madrasah.



⁶⁷ Batrutin Nikmah, "Skripsi: Efektivitas Metode Wahdah, Takrir, Dan Tahfidz Terhadap Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeram Wonokromo Pleret Bantul," *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2008.

E. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu bentuk penelitian dasar. Penelitian deskriptif menitikberatkan pada penggambaran fenomena yang ada, baik alam maupun buatan manusia⁶⁸. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek sebagaimana adanya. Penelitian ini juga sering disebut sebagai penelitian non eksperimen karena peneliti dalam penelitian ini tidak melakukan manipulasi penelitian secara mendasar. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk secara konsisten menggambarkan fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara akurat⁶⁹.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui secara sistematis bagaimana pelaksanaan kegiatan menghafal Juz'Amma, mendeskripsikan secara detail data yang telah diperoleh selama proses penelitian berlangsung mengenai Implementasi Metode Gabungan Dalam Pembelajaran Menghafal Juz'Amma Siswa Kelas 7 di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban mengenai implementasi metode gabungan dalam pembelajaran menghafal Juz'Amma siswa kelas 7 di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga dan juga untuk mendapatkan data dari kegiatan menghafal Juz'Amma dan kemudian data tersebut dapat untuk dianalisa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif NU 05 Majasari yang beralamatkan di Jl. Telarsari, Dusun 5 Majasari, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan

⁶⁸ Nanan Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 72.

⁶⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 157.

selama satu bulan yang dimulai pada bulan November-Desember 2022. Alasan memilih MTs Ma'arif NU 05 Majasari untuk dijadikan tempat penelitian karena di MTs Ma'arif NU 05 Majasari mempunyai program unggulan yaitu menghafal Juz'Amma dan pelaksanaan menghafal Juz'Amma menggunakan dua metode yang digabungkan yaitu metode tahfidz dan metode tahsin.

C. Data dan Sumber Data

Data dibedakan menjadi dua bagian yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data yang diunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah kata-kata atau pernyataan verbal yang bukan angka. Informasi kualitatif dapat diperoleh melalui wawancara, analisis dokumen, observasi atau melalui gambar dan rekaman video⁷⁰.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu mengenai metode apa saja yang digunakan dalam menghafal Juz'Amma, penerapan metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma, pengaruh dari metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma bagi siswa, faktor hambatan metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma, solusi hambatan metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma, profil MTs Ma'arif NU 05 Majasari, data keseluruhan siswa.

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah informasi tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto. Kata-kata dan tindakan adalah sumber informasi terpenting yang dapat diperoleh melalui wawancara. Sumber data utama dari data tersebut adalah rekaman tertulis atau dapat dilakukan dengan rekaman video, audio, foto atau rekaman video. Sedangkan sumber data tambahan bisa di dapat melalui sumber data tertulis misalnya, buku, sumber data dari arsip, dokumen resmi maupun dokumen pribadi⁷¹.

⁷⁰ Mushlihin, "Pengertian Data Kualitatif Dalam Penelitian," 2012, diakses pada Selasa, 13 Desember 2022 pukul 16.30, <https://www.referensimakalah.com/2012/08/pengertian-data-kualitatif-dalam.html?m=1>.

⁷¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* Vol. 17, N (2018): hlm. 86.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru pembimbing program menghafal Juz'Amma, Staff TU MTs Ma'arif NU 05 Majasari, dan siswa kelas 7 yang mengikuti program menghafal Juz'Amma yang berjumlah 60 orang dan diambil sampel untuk wawancara sebanyak 10 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan utama penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, sumber dan cara. Mengenai sikap, data dapat diperoleh dalam keadaan alamiah, dapat dilakukan di laboratorium dengan menggunakan metode eksperimen, dapat diperoleh dalam seminar, dan dapat diperoleh melalui diskusi. Dari segi sumber, sumber primer dan sekunder dapat digunakan dalam pengumpulan data. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak dapat memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, pengumpulan data dapat dilakukan melalui dokumen atau orang lain. Selain itu dapat dilakukan secara metodelis melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada natural *setting* (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi⁷².

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengamati secara langsung subjek yang sedang dipelajari. Observasi merupakan cara pengamatan yang terdiri dari proses pengamatan dan mengingat, sehingga dapat dikatakan bahwa proses ini merupakan proses yang kompleks. Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 296-297.

berperanserta dan observasi tidak berperanserta. Observasi berperan serta yaitu peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan-kegiatan yang akan diamati. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga berpartisipasi dalam pembuatan sumber data. Informasi yang diperoleh melalui observasi partisipan ini lebih lengkap. Sedangkan observasi tidak berperan serta yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan melainkan hanya melakukan pengamatan. Kegiatan yang peneliti lakukan hanya mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan. Data yang didapat dengan observasi tidak berperanserta ini tidak akan lengkap seperti observasi berperanserta⁷³.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi tidak berpartisipasi. Dimana dalam melakukan penelitian, peneliti hanya mengamati, mencatat perilaku siswa kelas 7 yang mengikuti kegiatan menghafal Juz' Amma. Selain itu peneliti juga mengamati bagaimana implementasi metode gabungan dalam pembelajaran hafalan Juz' Amma siswa kelas 7.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan atau dialog dengan subjek data atau sekelompok orang. Wawancara juga dapat digambarkan sebagai teknik pengumpulan informasi secara tatap muka atau melalui dialog secara langsung sebagai topik penelitian⁷⁴. Wawancara ditujukan untuk mengetahui hal-hal yang diperlukan untuk pengumpulan dari data informan secara lebih mendalam dengan jumlah informan yang sedikit. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan ketika peneliti sudah mengetahui secara pasti apa yang akan diteliti. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan dapat menggunakan alat bantu seperti gambar, *tape*

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁷⁴ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011).

recorder agar pelaksanaan wawancara dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan wawancara terstruktur penuh. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan dikumpulkan, sehingga peneliti dapat lebih mendengarkan apa yang dikatakan oleh informan⁷⁵.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru pembimbing kegiatan menghafal Juz'Amma, dan siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala madrasah untuk mengetahui sejarah dari MTs Ma'arif NU 05 Majasari, Visi dan Misi MTs Ma'arif NU 05 Majasari. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pembimbing kegiatan menghafal Juz'Amma untuk mengetahui metode apa yang dipakai dalam menghafal Juz'Amma, bagaimana implementasi dari metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma siswa kelas 7, hambatan dalam pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma, solusi dari hambatan dalam implementasi metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma, dan hasil pencapaian implementasi metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma. Sedangkan wawancara dengan siswa kelas 7 yang mengikuti kegiatan menghafal Juz'amma dengan tujuan untuk mencari informasi mengenai bagaimana pengimplementasian metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma, adakah faktor selama menghafal Juz'Amma dengan menggunakan metode gabungan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, Guba & Lincoln menyatakan bahwa dokumen adalah segala bahan yang dapat berupa tulisan atau film yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian. Tujuan dokumentasi adalah untuk mendapatkan informasi langsung dari tempat penelitian

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

yang dapat berupa buku-buku terkait, laporan kegiatan, foto-foto dan data-data yang relevan⁷⁶.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dokumentasi milik MTs Ma'arif NU 05 Majsari yang berkaitan dengan implementasi metode gabungan dalam pembelajaran menghafal Juz'Amma siswa kelas 7. Dokumen tersebut berupa profil sekolah, data keseluruhan siswa, daftar siswa yang mengikuti kegiatan menghafal Juz'Amma, dan foto-foto kegiatan yang sedang berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari informasi dari wawancara dan materi lainnya dan menyusunnya sedemikian rupa sehingga materi tersebut dapat dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain⁷⁷. Metode analisis data yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih data yang pokok, meringkas dan memfokuskan yang pokok, mencari tema dan pola. Data yang direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan mencari informasi bila diperlukan⁷⁸.

Dalam tahap ini, data yang sudah dikumpulkan peneliti berupa foto, proses kegiatan, dokumen siswa, sikap dan perilaku siswa kelas 7 yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan implentasi metode gabungan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz'Amma siswa kelas 7 di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga, yang kemudian dianalisis dengan cara menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu

⁷⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 77.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁷⁸ Sugiyono, hlm. 325.

kemudian mengorganisasikan data secara runtut dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekelompok informasi yang disusun dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan pemahaman, kesimpulan dan tindakan⁷⁹.

Pada tahapan ini berupa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menyajikan data, melakukan penggolongan data dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif. Data yang telah di susun secara runtut pada tahap reduksi kemudian dikelompokkan berdasarkan dengan fokus masalah, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang terkait dengan implementasi metode gabungan dalam pembelajaran menghafal Juz' Amma siswa kelas 7 di MTs Ma'arif NU 05 Majasari.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penemuan-penemuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas⁸⁰.

Setelah semua data terkumpulkan, sudah dapat disajikan dan telah didukung oleh data yang kuat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diseleksi maka data sudah dapat ditarik kesimpulan yang faktual.

F. Tabel Penelitian

Tabel 1.1

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik analisis data
1	Metode dalam	Ibu Ummi Nur	Wawancara	Reduksi

⁷⁹Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), hlm. 69.

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

	menghafal Juz' Amma	Khasanah, Ulfah Nur Khasanah, Solikhah, Evan, Rafi Putra, Alfian, Abdul Fatah, Restiana Pangesti, Vira Dirahayu, Silva Nur Diana, Galang Nesya.		data, penyajian data dan penarikan kesimpulan
2	Penerapan metode gabungan dalam menghafal Juz' Amma	Ibu Ummi Nur Khasanah, Ulfah Nur Khasanah, Solikhah, Evan, Rafi Putra, Alfian, Abdul Fatah, Restiana Pangesti, Vira Dirahayu, Silva Nur Diana, Galang Nesya.	Wawancara, observasi	Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan
9	Dampak metode gabungan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz' Amma siswa	Ibu Ummi Nur Khasanah, Ulfah Nur Khasanah, Solikhah, Evan, Alfian, Rafi Putra, Abdul Fatah, Restiana Pangestika, Vira Dirahayu, Silva	Wawancara	Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

		Nur Diana, Galang Nesya		
10	Faktor penghambat pelaksanaan metode gabungan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz' Amma siswa	Ibu Ummi Nur Khasanah, Ulfah Nur Khasanah, Solikhah, Evan, Rafi Putra, Abdul Fatah, Alfian, Restiana Pangestika, Vira Dirahayu, Silva Nur Diana, Galang Nesya.	Wawancara	Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
11	Profil Madrasah dan data keseluruhan siswa	Bapak Tofik Hidayat	Dokumentasi	Penyajian data dan penarikan kesimpulan
12	Data siswa yang mengikuti program menghafal Juz' Amma	Ibu Ummi Nur Khasanah	Dokumentasi	Penyajian data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah MTs Ma'arif NU 05 Majasari

Berdasarkan dokumen yang didapat oleh peneliti mengenai MTs Ma'arif NU 05 Majasari yaitu sejarah dari MTs Ma'arif NU 05 Majasari. Adapun sejarah MTs Ma'arif NU 05 Majasari adalah sebagai berikut:

MTs Ma'arif NU 05 Majasari adalah lembaga pendidikan yang bernuansa islami dengan mengembangkan pendidikan umum maupun agama secara seimbang dan bertujuan membentuk generasi yang menguasai iptek dan imtaq yang andal untuk keselarasan hidup di dunia dan akhirat. Hal ini jelas terlihat dari visi MTs tersebut yaitu "Terwujudnya generasi yang berilmu, beramal, dan berakhlakul karimah, berkepribadian disiplin, peduli dan tanggungjawab."

Keberadaan MTs Ma'arif NU 05 Majasari berawal dari berdirinya PGAL NU Bukateja yang didirikan oleh MWC NU Bukateja pada tanggal 1 Agustus 1965. Sejak madrasah berdiri sampai sekarang, telah mengalami beberapa kali pergantian nama. Pada tahun 1968, PGAL NU berubah menjadi PGA Ma'arif Bukateja. Selanjutnya, pada tahun 1973 nama tersebut berubah menjadi PGA YAPPI Bukateja, tepatnya pada bulan Januari. Pada tanggal 15 Maret 1976 mengalami perubahan nama lagi menjadi PGA GUPPI Bukateja. Dan pada tahun 1978 ada peleburan sekolah PGA menjadi MTs (3 tahun). Sesuai dengan peraturan pemerintah tersebut maka PGA GUPPI berubah menjadi MTs GUPPI Bukateja pada tahun 1978. Setelah itu, terdapat instruksi dari organisasi NU untuk merubah namanya MTs NU Majasari. Akhirnya pada tahun 2003, berdasarkan perintah dari lembaga pendidikan Ma'arif Jawa Tengah menyatakan bahwa sekolah di bawah organisasi NU disamakan namanya menjadi Mts Ma'arif NU 05 Majasari.

Pada tahun 2005 mengikuti jenjang akreditasi untuk mendapatkan status madrasah. Berkat kerja keras seluruh komponen madrasah, dalam akreditasi tersebut MTs Ma'arif NU 05 Majasari mendapatkan hasil Terakreditasi B dengan Nomor Statistik Madrasah 212 33 02 006⁸¹.

2. Tujuan, Visi dan Misi MTs Ma'arif NU 05 Majasari

a. Tujuan Pendidikan

1) Visi

Berdasarkan dokumen Visi MTs Ma'arif NU 05 Majasari adalah sebagai berikut: "Berilmu, Beramal, Dan Berakhlakul Karimah, Serta Disiplin, Peduli Dan Tanggungjawab"⁸².

2) Misi

Adapun Misi MTs Ma'arif NU 05 Majasari adalah:

- a) Menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar dengan nuansa Islami ala Aswaja sebagai manifestasi pengenalan dan pemahaman ajaran agama Islam.
- b) Mengondisikan warga madrasah untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan I'tikad ahlu sunnah wal jama'ah.
- c) Menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik dengan mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik sehingga tumbuh kesadaran akan pentingnya kedisiplinan.
- d) Menumbuhkan sikap kepedulian peserta didik terhadap keadaan di sekitar peserta didik dan melakukan Tindakan nyata untuk melakukan perubahan terhadap keadaan di sekitarnya menuju kehidupan yang lebih baik.
- e) Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.
- f) Mengembangkan potensi peserta didik melalui pengembangan kepribadian dilandasi dengan rasa tanggungjawab⁸³.

b. Tujuan Madrasah

Berdasarkan pada dokumen yang peneliti dapatkan pada saat melakukan penelitian, tujuan madrasah yaitu mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar,

⁸¹ "Dokumen Profil MTs Ma'arif NU 05 Majasari," 2022.

⁸² "Dokumen Visi MTs Ma'arif NU 05 Majasari," 2022.

⁸³ "Dokumen Misi MTs Ma'arif NU 05 Majasari," 2022.

tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini:

- 1) Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai-nilai religious dan budi pekerti luhur.
- 2) Terwujudnya peningkatan prestasi di bidang Akademik dan non-Akademik.
- 3) Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikasi, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 4) Terwujudnya efisiensi waktu pembelajaran optimalisasi penggunaan sumber belajar di lingkungan paham Ahlus Sunnah wal jama'ah.
- 5) Terwujudnya peserta didik yang patuh terhadap tata tertib yang dibuat oleh madrasah.
- 6) Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap lingkungan dan sosial bekal hidup masyarakat.
- 7) Terwujudnya peserta didik yang memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap diri sendiri, orang tua, madrasah dan lingkungan⁸⁴.

3. Keadaan Siswa

Tabel 2.1
Jumlah Siswa MTs Ma'arif NU 05 Majasari

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII A	23	15	38
Kelas VII B	12	21	33
Kelas VII C	18	14	32
Kelas VII D	22	14	36
Kelas VIII A	14	18	32
Kelas VIII B	11	21	32
Kelas VIII C	25	12	37
Kelas VIII D	20	15	35
Kelas VIII E	16	21	37
Kelas IX A	16	22	38
Kelas IX B	22	19	41
Kelas IX C	21	19	40
Kelas IX D	22	18	40
Jumlah Siswa	242	229	471

Sumber: Dokumen Data Siswa MTs Ma'arif NU 05 Majasari

4. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan suatu tata kelola yang dilaksanakan secara resmi dan diakui serta diselenggarakan di sekolah

⁸⁴ "Dokumen Tujuan Madrasah MTs Ma'arif NU 05 Majasari," 2022.

dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa baik untuk pengembangan ketreampilan dan sikap, selaras dengan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum.

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah.

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan dalam bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Jenis-jenis pengembangan diri ada 2 bentuk kegiatan yaitu terprogram dan tidak terprogram.

- a. Kegiatan pengembangan diri terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan/atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan yaitu layanan dan kegiatan pendukung konseling (individual, kelompok, klasikal, tatap muka open sesi, home visit) dan juga kegiatan ekstrakurikuler wajib (pramuka) dan ekstrakurikuler pilihan (Marching band, sepak bola, bola voli, badminton, tenis meja, taghoni, seni, pencak silat, hasta karya, rebaha/hadroh, khitobah)
- b. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan seperti kebersihan lingkungan, piket kelas, ibadah sholat, upacara dan lain-lain.
- c. Program-program yang ada di MTs Ma'arif NU 05 Majasari adalah:
 - 1) Kegiatan rutin harian: pembacaan iqro, Hidayatussibyan, 'Aqidah 'Awam, dan menghafal Juz'Amma bagi kelas 7, tadarus Al-Qur'an bagi kelas 8 dan 9, KBM, Sholat dhuha

yang dilaksanakan pada istirahat pertama, dan jamaah sholat dhuhur yang dilaksanakan pada istirahat ke dua.

- 2) Kegiatan rutin mingguan: upacara bendera setia hari senin, mejahadah pada hari jum'at dan pengembangan diri setiap hari sabtu.
- 3) Kegiatan rutin bulanan: peringatan hari besar islam dan peringatan hari besar nasional.
- 4) Kegiatan rutin 3 bulanan: pembelajaran di luar kelas.
- 5) Kegiatan rutin 6 bulanan: penilaian akhir semester, kegiatan akhir semester atau lomba antar kelas, penerimaan buku rapot dan pemberian beasiswa berprestasi.
- 6) Kegiatan rutin tahunan: PPDB, MOPDIK, wisata religi, wisata edukasi, peringatan harlah MTs, peringatan hari raya kurban, halal bi halal atau silaturahmi warga madrasah, peringatan dan perayaan HUT RI, estafet tunas kelapa (ETK), peringatan hari santri nasional, pelepasan kelas 9, kegiatan pawai awal bulan Ramdhan, peringatan hari lahir LP Ma'arif, dan peringatan hari lahir NU.
- 7) Kegiatan 2 tahunan: Jambore Ranting (JAMRAN) dan ziaroh wali songo⁸⁵.

B. Program Keagamaan

Program keagamaan bagi kelas 7 terdapat 2 bagian yaitu membaca Iqro dan menghafal Juz'Amma. Dalam pelaksanaan program menghafal Juz'Amma bagi siswa kelas 7 terdapat dan metode dalam meghafal Juz'Amma.

1. Metode dalam program menghafal Juz'Amma

Metode pembelajaran merupakan sutau hal yang sangat penting yang tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi digunakan metode pembelajaran agar dapat tersampaikan dan dapat dipahami oleh siswa. Di dalam program

⁸⁵ “Dokumen Program Keagamaan MTs Ma'arif NU 05 Majasari,” 2022.

menghafal Juz'Amma menetapkan dua metode yang digabungkan dalam penyampaian materinya, metode tersebut ialah metode tahfidz dan metode tahsin. Penggabungan dua metode ini hanya dilakukan apabila metode tersebut searah dan memiliki tujuan yang tidak saling bertolak belakang. Dalam program menghafal Juz'Amma ini penggunaan metode gabungan dirasa cocok bagi siswa. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh guru pembimbing yaitu Ibu Ummi Nur Khasanah dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengungkapkan:

Karena metode tersebut dirasa memang yang dibutuhkan oleh anak. Karena tidak semua anak mempunyai background dari MI banyak juga yang dari SD, dan masih banyak juga yang di rumahnya tidak mengaji sehingga dalam hafalan dan ilmu tajwid masih kurang, jadi penggunaan metode tahfidz dan tahsin dirasa cocok untuk siswa⁸⁶.

Dalam observasi yang saya lakukan, penggunaan metode tahsin dalam menghafal Juz'Amma lebih menonjol jika dibandingkan dengan metode tahfidznya, jadi siswa menghafalkan secara mandiri bacaan sembari menunggu dipanggil oleh guru pembimbing atau tutor sebaya untuk menyetorkan hafalan. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pembimbing yaitu Ibu Ummi Nur Khasanah ketika peneliti melakukan wawancara, beliau mengungkapkan:

Dalam pelaksanaannya metode tahsin memang lebih menonjol jika dibandingkan dengan metode tahfidz. Karena dari kita lebih menekankan dalam makhrajnya, dan ilmu tajwidnya. Dan dalam proses menyetorkan hafalan satu anak bisa mencapai 2 menit atau bahkan lebih⁸⁷.

2. Penerapan metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma

Program menghafal Juz'Amma dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis yang dibina oleh guru pembimbing dan dilaksanakan pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.30. Pemilihan kegiatan program menghafal Juz'Amma dilakukan pada pagi hari karena saat

⁸⁶ "Wawancara Guru Pembimbing Program Menghafal Juz'Amma Kelas 7," 2022, pada 11 November 2022.

⁸⁷ "Wawancara Guru Pembimbing Program Menghafal Juz'Amma Kelas 7," pada 11 November 2022.

pagi hari dinilai keadaan siswa masih fresh sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dalam menghafal Juz'Amma. Seperti yang dijelaskan oleh guru pembimbing menghafal Juz'Amma yaitu Ibu Ummi Nur Khasanah, beliau mengungkapkan bahwa:

Pemilihan waktu di pagi hari karena pemikiran anak masih fresh, masih segar badan dan fikiran, masih enteng pikirannya sehingga dapat berkonsentrasi dalam menghafal Juz'Amma⁸⁸.

Pemilihan waktu di pagi hari juga dirasakan oleh siswa-siswa menghafal Juz'Amma, mereka merasa dengan dilaksanakannya di pagi hari membuat mereka dapat lebih berkonsentrasi karena belum terganggu dengan pelajaran. Hal tersebut disampaikan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa menghafal Juz'Amma yaitu Restiana Pangestika, Vira Rahayu, Silva Nur Diana dan Alfian, mereka mengatakan bahwa:

Kami senang kalau misalnya menghafal itu di pagi hari soalnya masih belum mikirin pelajaran, masih seger badan sama pikirannya jadi ketika menghafal lebih cepat hafal⁸⁹.

Akan tetapi siswa laki-laki bernama Galang dan Abdul mengatakan bahwa pelaksanaan menghafal Juz'Amma yang dimulai pukul 07.00 membuatnya malas karena masih mengantuk. Hal tersebut dikatakan saat peneliti melakukan wawancara dengan Galang dan Abdul, mereka mengatakan:

Dimulainya menghafal Juz'Amma jam 07.00 sebenarnya membuat saya sedikit malas, soalnya saya kadang-kadang masih mengantuk⁹⁰.

Dalam pelaksanaannya program menghafal Juz'Amma dibagi menjadi 2 kelas dikarenakan siswa yang mengikuti program menghafal Juz'Amma dapat dikatakan lebih banyak dari sebelumnya. Dimana di

⁸⁸ “Wawancara Guru Pembimbing Program Menghafal Juz'Amma Kelas 7,” pada 11 November 2022.

⁸⁹ “Wawancara Siswa Kelas 7 Yang Mengikuti Program Menghafal Juz'Amma,” 2022, pada 15 Desember 2022.

⁹⁰ “Wawancara Siswa Kelas 7 Yang Mengikuti Program Menghafal Juz'Amma,” pada 15 Desember 2022.

dalam satu kelas terdapat 4 tutor sebaya dari kelas 9 yang membantu guru pembimbing dalam pelaksanaannya. Penerapan program menghafal Juz'Amma dengan menggunakan metode gabungan bagi kelas 7 dibagi dalam tiga bagian yaitu persiapan dan merefleksi, bagian inti dan menggulang hafalan, bagian akhir yaitu menyetorkan dan penutup. Pada bagian persiapan dimulai dengan membaca Asmaul Husna dan Nama Kalamun Qadim. Pembacaan Asmaul Husna dan Nazam Kalamun Qadim sebelum dimulainya pembelajaran memiliki manfaat agar siswa dapat merasa tenang, memiliki semangat dan diberikan kemudahan dalam menghafal Juz'Amma. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pembimbing program menghafal Juz'Amma:

Pelaksanaan menghafal Juz'Amma ada empat tahapnya, yaitu persiapan dan merefleksi, inti dan menggulang hafalan, menyetorkan hafalan dan penutup. Pada tahap persiapan siswa membaca Asmaul Husna dan Nazam Kalamun Qadim. Membaca Asmaul Husna sebelum mulai menghafal memiliki manfaat yang banyak salah satunya agar siswa merasa tenang dalam melakukan kegiatan belajar dan mendapatkan kemudahan dalam menghafal sehingga ilmu yang didapat bermanfaat. Sedangkan pembacaan Nazam Kalamun Qadim sebelum pembelajaran memiliki banyak makna jadi diharapkan dengan membaca Nazam Kalamun Qadim bisa menambahkan semangat siswa dalam menghafal⁹¹.

Kemudian setelah guru pembimbing membuka pembelajaran dengan salam, membaca Asmaul Husna dan Nazam Kalamul Qadim kemudian guru pembimbing melakukan tahap refleksi atau memperhatikan materi atau ayat yang akan dipelajari. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pembimbing menghafal Juz'Amma yaitu Ibu Ummi Nur Khanasah, beliau mengatakan:

Refleksi seperti yang tadi sudah dikatakan artinya kan memperhatikan materi baik dari bacaan maupun tanda baca ya, jadi proses refleksi terjadi ketika awal pembelajaran yang dimana guru memberikan arahan kepada siswa untuk memperhatikan ayat yang ada pada juz'amma baik dari bacaan, tanda baca maupun tajwid yang ada sebelum nantinya siswa mulai menghafal. Proses ini adalah proses awal

⁹¹ "Wawancara Guru Pembimbing Program Menghafal Juz'Amma Kelas 7," pada 11 November 2022.

yang baik karena siswa sudah terlebih dahulu memperhatikan ejaan ayat, tanda baca maupun tajwidnya⁹².

Pelaksanaan program menghafal Juz'Amma dengan menggunakan metode gabungan bagi siswa kelas 7 bagian kedua yaitu bagian inti dan menggulang hafalan, dimana setelah siswa melakukan tahap refleksi dengan memperhatikan ayat-ayat yang akan di hafalkan kemudian siswa menggulang. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pembimbing program menghafal Juz'Amma yaitu Ibu Ummi Nur Khasanah, beliau mengatakan:

Proses menggulang dilakukan ketika siswa sudah selesai memperhatikan ejaan ayat, tanda baca ayat dan tajwid ayat. Siswa menggulang bacaan sesuai dengan ayat yang sedang di perhatikan⁹³.

Kemudian setelah melakukan tahap menggulang, siswa melakukan tahap meretasi, sebagaimana yang disampaikan oleh guru pembimbing program menghafal Juz'Amma Ibu Ummi Nur Khasanah, beliau mengatakan:

Menurut saya tahap meretasi dan menggulang pada dasarnya sama ya yaitu sama sama menggulang hafalan jadi menurut saya tahap meretasi dan menggulang sama sama siswa menggulang bacaan yang telah diperhatikan baik dari ejaan bacaan, tanda baca maupun tajwidnya. tahap meretasi dan menggulang dilakukan siswa dengan menggulang bacaan secara mandiri atau dilakukan sendiri. Atau bisa juga mungkin menghafal secara sendiri namun meminta bantuan temannya untuk menyimak bacaan apakah sudah sesuai dengan ejaan bacaan, tanda baca dan tajwidnya.

Bagian menyetorkan dan penutup pembelajaran dalam pelaksanaan program menghafal Juz'Amma dilakukan setelah siswa selesai menggulang hafalan, Pada tahap ini guru pembimbing memanggil siswa secara random untuk melakukan setoran hafalan. Dari wawancara saya dengan guru pembimbing menghafal Juz'Amma, Ibu Ummi Nur Khasanah, beliau mengatakan:

⁹² “Wawancara Guru Pembimbing Program Menghafal Juz'Amma Kelas 7,” pada 11 November 2022.

⁹³ “Wawancara Guru Pembimbing Program Menghafal Juz'Amma Kelas 7,” pada 11 November 2022.

Mungkin proses retensi bisa dikatakan sama dengan menyetorkan ya menurut saya, jadi pada tahap ini siswa melakukan setoran dengan sistem dipanggil oleh saya selaku guru pembimbing secara acak atau random. Sebelumnya dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Juz'Amma siswa yang sudah siap bisa langsung maju, tapi kalau sekarang menggunakan sistem acak. Jadi misalkan ada 4 kelompok Juz'Amma setiap harinya akan ada tutor sebaya dari kelas 9 yang bergantian masuk ke kelas menghafal Juz'Amma. Setelah itu, setiap tutor memegang data siswa masing-masing perkelompok, jadi nanti sistemnya tutor memanggil anak untuk melakukan setoran hafalan, siap atau tidak anak harus maju⁹⁴.

Kemudian dalam proses setoran dilakukan dengan menggunakan metode tahsin dimana terdapat 3 langkah-langkah dalam penerapan metode tahsin yaitu privat atau individual, kelassikal-individual, dan kelassikal baca simak (KBS). Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ummi Nur Khasanah, beliau mengatakan:

Menurut saya iya, langkah yang pertama yaitu privat atau individual pengertiannya kan penyediaan bahan bacaan dengan kemampuan sendiri, pada proses tersebut siswa telah melakukan penyediaan bahan bacaan sesuai dengan kemampuan sendiri yang dilihat dari dihafalkannya bahan bacaan dengan proses menggulang, membaca dengan teliti tajwidnya. Kemudian langkah selanjutnya kelassikal-individual yang dapat dilihat dari adanya kelompok-kelompok belajar seperti yang sudah dikatakan tadi terdapat 4 kelompok atau grup untuk melakukan setoran hafalan. Dan yang terakhir kelassikal baca simak, pengertian dari langkah kelassikal baca simak dilakukan dengan mengajar menggunakan strategi kelas dan dilanjutkan dengan pengajaran individu tetapi dengan disimak oleh guru dan siswa lainnya, namun di lapangan nya siswa yang melakukan setoran tidak disimak oleh siswa lainnya, siswa yang maju hanya disimak oleh saya selaku guru pembimbing maupun disimak oleh tutor sebaya dari kelas 9⁹⁵.

Setelah proses menyetorkan selesai kemudian guru pembimbing menutup pembelajaran dengan membaca doa kafaratul majelis dan guru memberikan salam. Tujuan pembacaan doa kafartul majelis agar ilmu yang telah di dapatkan oleh siswa bisa bermanfaat. Hal tersebut

⁹⁴ "Wawancara Guru Pembimbing Program Menghafal Juz'Amma Kelas 7," pada 11 November 2022.

⁹⁵ "Wawancara Guru Pembimbing Program Menghafal Juz'Amma Kelas 7," pada 11 November 2022.

disampaikan oleh guru pembimbing menghafal Juz'Amma pada saat melakukan wawancara dengan peneliti, beliau mengungkapkan:

Di akhir pembelajaran ditutup dengan membaca doa kafaratul majelis, dengan tujuan agar ilmu yang didapatkan bisa bermanfaat⁹⁶.

3. Pengaruh metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma bagi siswa

Dalam suatu pelaksanaan metode pembelajaran pasti terdapat pengaruh bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya, begitu pula dengan metode gabungan yang diterapkan pada program menghafal Juz'Amma bagi siswa kelas 7. Hasil wawancara peneliti dengan guru pembimbing menghafal Juz'Amma yaitu Ibu Ummi Nur Khasanah, beliau mengungkapkan:

Ada perubahan dari siswanya, perubahan yang terlihat siswa menjadi lebih memperhatikan. Siswa jadi bisa memperbaiki kesalahan di minggu lalu. Sebagian besar siswa sudah bisa memperbaiki kesalahan di minggu lalu⁹⁷.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 7 yang mengikuti program menghafal Juz'Amma yaitu Ulfah Nur Khasanah dan Solikhah:

Metode yang dipakai waktu kegiatan menghafal menurut kami ada pengaruhnya itu kita jadi ngga cuma bisa menambah hafalan Juz'Amma tapi bisa belajar tajwid juga⁹⁸.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 7 yang mengikuti program menghafal Juz'Amma dengan menggunakan metode *combination* yaitu Evan dan Rafi Putra:

Ada pengaruhnya, kita jadi lebih bagus dan lebih baik lagi bacaannya, panjang pendeknya jadi lebih baik juga⁹⁹.

⁹⁶ “Wawancara Guru Pembimbing Program Menghafal Juz'Amma Kelas 7,” pada 11 November 2022.

⁹⁷ “Wawancara Guru Pembimbing Program Menghafal Juz'Amma Kelas 7,” pada 11 November 2022.

⁹⁸ “Wawancara Siswa Kelas 7 Yang Mengikuti Program Menghafal Juz'Amma,” pada 29 November 2022.

⁹⁹ “Wawancara Siswa Kelas 7 Yang Mengikuti Program Menghafal Juz'Amma,” pada 29 November 2022.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 7 yang mengikuti program menghafal Juz'Amma dengan menggunakan metode *combination* yaitu Resiana Pangestika, Vira Rahayu dan Silva Nur Diana:

Yang kami rasakan ada pengaruhnya yaitu kitab bisa belajar ilmu tajwid, bacaan nya jadi lebih baik lagi dari panjang pendek bacaan nya, hafalan nya jadi nambah banyak¹⁰⁰.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 7 yang mengikuti program menghafal Juz'Amma dengan menggunakan metode *combination* yaitu Galang Nesya:

Kalau bagi saya sih masih belum ada pengaruhnya solanya terkadang kalau habis setoran ada perbaikan besoknya lupa perbaikannya dimana¹⁰¹.

4. Faktor penghambat metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma

Secara umum program menghafal Juz'Amma bagi kelas 7 di MTs Ma'arif NU 05 Majasari sudah dapat dikatakan baik, baik dalam artinya dalam persiapan dan pelaksanaannya. Sebagaimana hasil dari observasi yang dilakukan, persiapan dimulai dengan guru pembimbing mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna dan Nazam Kalamun Qadim. Dalam pelaksanaannya guru pembimbing memanggil siswa untuk maju kedepan menyetorkan hafalan sembari membenarkan bacaan apabila terdapat kesalahan pada makhraj huruf maupun tajwidnya. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, terdapat faktor penghambat pelaksanaan metode gabungan, diantaranya yaitu waktu yang tersedia hanya 30 menit dan dapat dikatakan kurang dalam pelaksanaannya, hasil wawancara peneliti dengan guru pembimbing menghafal Juz'Amma Ibu Ummi Nur Khasanah mengenai hambatan dalam implementasi metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma, beliau mengatakan:

¹⁰⁰ "Wawancara Siswa Kelas 7 Yang Mengikuti Program Menghafal Juz'Amma," pada 15 Desember 2022.

¹⁰¹ "Wawancara Siswa Kelas 7 Yang Mengikuti Program Menghafal Juz'Amma," pada 15 Desember 2022.

Faktor yang pertama yaitu waktu yang bisa dikatakan kurang. Seperti yang sudah disampaikan tadi waktu dalam kegiatan ini itu 30 menit dimana waktu tersebut untuk melakukan 2 metode bisa dikatakan kurang. Karena pada prinsipnya disini kita menekankan pada metode tahsin nya maka dalam pelaksanaan untuk membetulkan bacaan dan tajwid 30 orang siswa memerlukan waktu yang banyak walaupun dalam pelaksanaannya sudah dibantu oleh tutor sebaya¹⁰².

Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang mengikuti program menghafal Juz'Amma yaitu Ulfah Nur Khasanah mengenai hambatan dalam implementasi metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma mengatakan:

Pada saat kegiatan berlangsung waktunya terasa sebentar, waktu itu saya engga kebagian maju kedepan karena waktunya habis jadi majunya minggu depan¹⁰³.

Hasil wawancara peneliti dengan guru pembimbing program menghafal Juz'Amma, Ibu Ummi Nur Khasanah mengenai hambatan dalam implementasi metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma, beliau mengungkapkan bahwa:

Yang kedua itu dukungan dari orang tua. Seharusnya ketika siswa sudah dirumah orang tua bisa memberikan dukungan dengan mengulang kembali hafalan yang disekolah, namun karena mungkin ada orang tua yang sudah cape bekerja jadi ketika dirumah tidak menanyakan mengenai hafalan siswa dirumah¹⁰⁴.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 7 yang mengikuti program menghafal Juz'Amma yaitu Rafi Putra mengenai hambatan dalam implementasi metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma, mengatakan bahwa:

¹⁰² “Wawancara Guru Pembimbing Program Menghafal Juz'Amma Kelas 7,” pada 11 November 2022.

¹⁰³ “Wawancara Siswa Kelas 7 Yang Mengikuti Program Menghafal Juz'Amma,” 29 November 2022.

¹⁰⁴ “Wawancara Guru Pembimbing Program Menghafal Juz'Amma Kelas 7,” pada 11 November 2022.

Terkadang kalau orang tua ada waktu luang dirumah nanyain hafalan sampai mana terus diulang tapi terkadang juga engga soalnya orang tua cape habis pulang kerja¹⁰⁵.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 7 yang menghafal Juz'Amma yaitu Restiana Pangesti mengenai hambatan dalam implementasi metode gabungan, mengatakan bahwa:

Saya dirumah tidak pernah dibimbing dalam menghafal Juz'Amma soalnya orang tua tidak bisa membaca Al-Qur'an, jadi biasanya kalau ngga ada tugas sekolah mengulang hafalan sendiri¹⁰⁶.

5. Solusi hambatan implementasi metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma

Dalam suatu permasalahan pasti ada solusinya, begitu pula dengan hambatan dalam implementasi metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma. Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dengan guru pembimbing program menghafal Juz'Amma Ibu Ummi Nur Khasanah, solusi bagi hambatan implementasi metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma yaitu dengan merekrut tutor sebaya dari kelas 9 untuk membantu dalam proses setoran hafalan, hal tersebut disampaikan oleh guru pembimbing program menghafal Juz'Amma, Ibu Ummi Nur Khasanah, beliau mengungkapkan:

Agar waktu yang tersedia dapat tercukupi dengan baik maka kami dari guru pembimbing dan Waka Keagamaan merekrut tutor sebaya dari kelas 9 yang tentunya sudah kami lihat terlebih dahulu seberapa jauh penguasaan dalam menghafal Juz'Amma dan pemahaman mengenai tajwid¹⁰⁷.

Solusi yang kedua dalam hambatan implementasi metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma yaitu siswa dapat mengulang hafalan dirumah dengan saudara yang lain atau bisa juga dengan orang

¹⁰⁵ "Wawancara Siswa Kelas 7 Yang Mengikuti Program Menghafal Juz'Amma," pada 29 November 2022.

¹⁰⁶ "Wawancara Siswa Kelas 7 Yang Mengikuti Program Menghafal Juz'Amma," pada 15 Desember 2022.

¹⁰⁷ "Wawancara Guru Pembimbing Program Menghafal Juz'Amma Kelas 7," pada 11 November 2022.

yang sudah baik bacaannya, hal tersebut disampaikan oleh guru pembimbing dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan bahwa:

Solusi untuk hambatan yang kedua yaitu siswa bisa mengulang-ulang bacaannya dengan saudara yang lain, misalnya dengan kakak nya atau dengan paman atau tante atau bisa juga dengan siswa mengaji di TPQ dan meminta bantuan kepada Ustadz untuk menyimak hafalannya¹⁰⁸.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Dalam memperoleh data tentang implementasi metode gabungan dalam pembelajaran menghafal Juz'Amma siswa kelas 7 di MTs Ma'arif NU 05 Majasari, peneliti menggunakan pendekatan diantaranya yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan untuk penelitian. Berikut ini beberapa bentuk implementasi kegiatan program menghafal Juz'Amma bagi kelas 7 dengan menggunakan metode gabungan:

1. Metode yang digunakan dalam menghafal Juz'Amma

Metode merupakan salah satu hal yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti kepada guru pembimbing menghafal Juz'Amma yaitu Ibu Ummi Nur Khasanah, metode yang digunakan dalam menghafal Juz'Amma yaitu metode gabungan antara metode tahfidz dan metode tahsin. Penggabungan dua metode ini hanya dapat dilakukan apabila metode tersebut searah dan memiliki tujuan yang tidak saling bertolak belakang¹⁰⁹. Latar belakang mengapa menggunakan metode gabungan ini karena menurut guru pembimbing metode ini dirasa dibutuhkan bagi siswa karena tidak semua siswa berasal dari background pendidikan madrasah ataupun pondok

¹⁰⁸ "Wawancara Guru Pembimbing Program Menghafal Juz'Amma Kelas 7," pada 11 November 2022.

¹⁰⁹ Putri Prima Sari, "Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Metode Qawaid & Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual Dan Metode Gabungan," hlm.120.

pesantren dan masih terdapat pula siswa yang dirumah tidak mengikuti TPQ sehingga dalam hafalan, makhraj dan tajwid masih kurang.

Dua metode yang digunakan dalam menghafal Juz'Amma di MTs Ma'arif NU 05 Majasari lebih mengedepankan metode Tahsin dibandingkan dengan metode tahfidznya. Jadi dalam penerapan metode gabungan ini siswa menghafal secara mandiri sembari menunggu giliran dipanggil oleh guru pembimbing atau tutor sebaya untuk melakukan setoran hafalan. Ketika siswa melakukan setoran hafalan disitu metode tahsin dilaksanakan.

2. Penerapan metode gabungan dalam pembelajaran menghafal Juz'Amma siswa kelas 7

Pelaksanaan metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma bagi siswa kelas 7 dilaksanakan selama 30 menit dengan dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.30. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pemilihan waktu tersebut dinilai baik dan efisien dalam meningkatkan konsentrasi siswa dalam menghafal karena di pagi hari pikiran siswa masih dalam keadaan yang fresh dan belum tercampur dengan mata pelajaran yang lain-lainnya. Namun ketika peneliti melakukan wawancara dengan siswa terdapat dua pendapat mengenai pelaksanaan menghafal Juz'Amma di pagi hari. Dua diantara 10 siswa dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengatakan bahwa pelaksanaan menghafal Juz'Amma di pagi dirasa kurang, karena di pagi hari terkadang siswa tersebut masih mengantuk sehingga membuat siswa malas untuk menghafal Juz'Amma. Sedangkan 8 diantara 10 siswa yang diwawancarai oleh peneliti merasa senang dengan pelaksanaan menghafal Juz'Amma di pagi hari karena pikirannya masih fresh, segar dan masih memiliki semangat dalam menghafal Juz'Amma.

Dalam penerapannya dibagi menjadi 4 tahap yaitu tahap persiapan dan refleksi, tahap inti dan menggulang hafalan, tahap menyetorkan dan penutup. Pada tahap persiapan dimulai dengan guru

mengucapkan salam dan mulai memimpin siswa untuk membaca Asmaul Husna dan Nazam Kalamun Qadim. Pembacaan Nazam Kalamun Qadim memiliki tujuan agar dapat menambahkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pembacaan Asmaul Husna sebelum dimulainya pembelajaran yaitu agar dapat menguatkan ingatan, dengan rutin mengamalkan Asmaul Husna tidak hanya untuk menambahkan keimanan namun juga dapat menambahkan manfaat untuk kesehatan salah satunya yaitu menguatkan ingatan. Selain itu dengan membaca Asmaul Husna dapat menambahkan kecerdasan otak karena di antara nama Allah Swt. menunjukkan kekuasaan dan Maha Mengetahui-Nya.

Setelah pembelajaran dibuka oleh guru pembimbing dengan salam, membaca Asmaul Husna dan Nazam Kalamun Qadim secara bersama-sama kemudian guru pembimbing memberikan instruksi kepada siswa untuk mempersiapkan Juz'Amma dan mulai memperhatikan materi atau bacaan yang akan di hafalkan. Guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa untuk memperhatikan bacaan bukan hanya ayat yang akan di hafalkan tetapi juga memperhatikan tanda baca maupun tajwidnya.

Tahap kedua yaitu menggulang dan meretasi. Proses menggulang dan juga meretasi dapat dikatakan sama, yang artinya siswa menggulang hafalan. Setelah guru pembimbing membuka pembelajaran dan juga melakukan tahap refleksi pada siswa langkah selanjutnya adalah guru pembimbing memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan tahap menggulang, dimana pada proses ini siswa membaca terlebih dahulu ayat atau materi yang akan dihafalkan kemudian siswa melakukan proses menggulang bacaan tersebut. Proses menggulang bukan hanya menggulang bacaan saja tetapi juga siswa tetap memperhatikan tanda baca, ejaan baca dan juga tajwid.. Ketika menggulang hafalan siswa dapat melakukannya secara sendiri atau individual maupun bisa melakukan bersama teman. Melakukan bersama

teman yang dimaksudkan disini adalah siswa meminta bantuan kepada temannya untuk menyimak bacaan nya apakah sudah sesuai dengan ejaan bacaan, tanda baca maupun tajwidnya atau belum.

Tahap selanjutnya yaitu menyetorkan. Satu kelas pembelajaran menghafal Juz'Amma terdiri dari 30 orang siswa, 1 guru pembimbing, dan 3 oarng tutor sebaya yang berasal dari kelas 9. Pemilihan guru pembimbing dalam pembelajaran menghafal Juz'Amma dilihat dari background atau latar belakang pendidikan yang ditempuhnya apakah guru tersebut pernah berada di pondok pesantren atau sebelumnya sudah pernah mengajar mengaji. Kemudian pemilihan guru pembimbing pembelajaran menghafal Juz'Amma dilihat dari penguasaan hafalan Al-Qur'an dan tajwidnya. Selain guru pembimbing, terdapat pula tutor sebaya dari kelas 9 yang diminta untuk membantu pembelajaran menghafal Juz'Amma. Pemilihan tutor sebaya dari kelas 9 tidak jauh berbeda dengan pemilihan guru pembimbing menghafal Juz'Amma. Siswa kelas 9 yang diminta untuk membantu pembelajaran menghafal Juz'Amma sebelumnya sudah dilihat penguasaan hafalan Juz'Amma dan tajwidnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing, siswa kelas 9 yang diminta untuk menjadi tutor sebaya diberi keringanan untuk tidak mengikuti program keagamaan bagi kelas 9 yaitu tadarus Al-Qur'an karena siswa tersebut dibutuhkan untuk memaksimalkan pembelajaran menghafal Juz'Amma.

Proses menyetorkan hafalan Juz'Amma guru pembimbing dan tutor sebaya dari kelas 9 menempati tempatnya masing-masing dan mulai untuk memanggil siswa kelas 7 secara acak atau random. Tujuan dari memanggil siswa secara acak agar dapat melihat sejauh mana kesiapan dalam menyetorkan hafalan dan siswa yang maju pertama tidak siswa itu itu saja. Setelah guru pembimbing dan tutor sebaya memanggil satu persatu siswa untuk menyetorkan hafalan, guru pembimbing memberikan perintah kepada siswa kelas 7 yang menunggu giliran untuk menghafalkan dan menggulang bacaan agar

ketika menyetorkan sudah siap. Akan tetapi pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat beberapa siswa yang tidak menghafalkan dan menggulang hafalannya, tetapi mereka bermain dan bercanda dengan teman nya.

Proses menyetorkan hafalan masing-masing siswa berlangsung kurang lebih selama 3-5 menit tergantung hafalan siswa. Tahapan menyetorkan hafalan dimulai dari siswa menyetorkan hafalan satu persatu ayat dan guru pembimbing atau tutor sebaya kelas 9 menyimak dan mengamati bacaan yang salah. Berdasarkan hasil obervasi peneliti, siswa bernama Khaerul Anam dengan hafalan surat Al-Lahab. Berdasarkan hasil observasi siswa bernama Khaerul Anam dalam pembacaan ayat sudah hafal namun belum benar dalam panjang pendek bacaan, di akhir kalimat belum menggunakan qolqolah dengan benar. Proses menyetorkan hafalan pada siswa bernama Khaerul Anam dimulai dengan siswa membaca satu persatu ayat. Dan di setiap ayat apabila terdapat kesalahan guru pembimbing memberhentikan hafalan siswa dan mengoreksi kesalahannya dengan memberitahu yang benar. Kemudian siswa menirukan bacaan yang benar sesuai dengan arahan guru pembimbing¹¹⁰.

Siswa yang bernama Machfudotun Nisa sudah sampai pada hafalan surat Al-Adiyat. Berdasarkan hasil obervasi, siswa Machfudotun Nisa dalam pembacaan ayat masih terdapat beberapa kesalahan namun dapat dikatakan baik, panjang pendek bacaan juga sudah baik akan tetapi di beberapa ayat hukum bacaan qolqolah belum diterapkan, dan hukum bacaan ikhfa haqiqi pada ayat ke 6 belum diterapkan. Siswa melakukan setoran dengan tutor ssebaya dari kelas 9 dengan tahapan setoran siswa menyetorkan hafalan satu per satu ayat dan siswa tutor sebaya menyimak bacaan. Pada saat siswa Machfudotun Nisa menyetorkan hafalan dan terdapat kesalahan tutor sebaya dari

¹¹⁰ “Observasi Penelitian Hari Ke-1,” n.d., Pada 15 November 2022.

kelas 9 langsung menghentikan hafalan siswa dan memberikan contoh bacaan yang benar¹¹¹.

Siswa bernama Alif Nur Aini sudah sampai pada hafalan surat Al-Fajr. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pembimbing untuk siswa yang berada pada hafalan Q.S Ad-Dhuha sampai An-Naba' cukup membaca sampai ayat 10 saja. Hal tersebut sudah menjadi pertimbangan guru pembimbing dan Waka Keagamaan untuk meminimalisir waktu yang telah disediakan. Pada proses menghafal siswa Alif Nur Aini secara hafalan masih terdapat beberapa ayat yang lupa dan penerapan tajwid yang belum tepat. Siswa menyetorkan hafalan dengan tutor sebaya kelas 9 dengan tahapan siswa menghafalkan satu persatu ayat dan disimak oleh tutor sebaya dari kelas dan apabila terjadi kesalahan tutor sebaya akan membenarkan dan memberikan contoh pada saat satu ayat telah selesai. Tutor sebaya memberikan contoh yang benar bagaimana pelafalan qolqolah yang benar dan ditirukan oleh siswa. Apabila siswa masih belum benar dalam pelafalannya, tutor sebaya akan meminta siswa untuk mengulangi sampai di rasa pelafalannya sudah benar¹¹².

Setelah proses setoran selesai kemudian dilanjutkan dengan guru menutup pembelajaran dengan memberikan ulasan singkat mengenai pembelajaran pada hari ini dan memberikan nasehat maupun pengingat agar siswa bisa lebih konsisten dalam menghafalkan Juz' Amma yang baik dan benar. Kemudian guru pembimbing menutup pembelajaran dengan membaca surat al-Asr dan doa Kafaratul Majlis.¹¹³

¹¹¹ "Observasi Penelitian Hari Ke-2," n.d., Pada 16 November 2022.

¹¹² "Observasi Penelitian Hari Ke-2," Pada 16 November 2022.

¹¹³ Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa Sekolah Menengah Atas Universitas Islam Bandung," hlm. 20.

3. Pengaruh metode gabungan dalam pembelajaran menghafal Juz'Amma siswa kelas 7

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru pembimbing dan siswa kelas 7 yang mengikuti program menghafal Juz'Amma, terdapat pengaruh dari pelaksanaan metode gabungan dalam pembelajaran menghafal Juz'Amma siswa diantaranya yaitu: adanya perubahan pada siswa yaitu siswa menjadi lebih memperhatikan dan ada kemauan untuk belajar. Hal tersebut terlihat dari siswa dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan pada minggu lalu dan memperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

Pengaruh dari penerapan metode gabungan ini pun dirasakan oleh siswa. Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa menjelaskan bahwa dengan dilaksanakannya metode gabungan siswa dapat meningkatkan kemampuan menghafal Juz'Amma, baik itu dari segi hafalan nya maupun dari segi penguasaan makhraj nya dan tajwid nya. Siswa yang sebelumnya belum mengetahui mengenai ilmu tajwid akhirnya dengan adanya metode gabungan ini jadi paham ilmu tajwid. Jadi dalam penerapannya siswa bukan hanya dapat meningkatkan hafalannya saja tetapi siswa dapat menghafalkan sesuai dengan kaidah tajwidnya baik dan benar.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa laki-laki yang menghafal Juz'Amma memiliki opini yang berbeda dari teman-teman lainnya. Alfian dan Galang mengatakan bahwa mereka belum merasakan pengaruh dari pelaksanaan metode gabungan karena mereka merasa selama pembelajaran berlangsung mereka kurang memperhatikan karena mereka masih diselimuti oleh rasa mengantuk yang menyebabkan mereka malas.

4. Faktor penghambat implementasi metode gabungan dalam pembelajaran menghafal Juz'Amma siswa kelas 7

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru pembimbing yaitu Ibu Umami Nur Khasanah, terdapat 2 faktor

penghambat dalam implementasi metode gabungan di antaranya yaitu: waktu yang sedikit. Dalam pelaksanaan program menghafal Juz' Amma dilakukan selama 30 menit dengan dimulai pada pukul 07.00-07.30. Waktu yang disediakan dirasa oleh guru pembimbing masih belum maksimal dalam pelaksanaannya. Karena pada implementasinya ketika siswa melakukan setoran surat itu membutuhkan waktu sekitar 3-5 menit per anaknya dan tergantung dari kesalahan bacaan anaknya. Lama setoran siswa dengan guru dapat mengakibatkan siswa yang lain tidak maju ke depan untuk melakukan setoran. Hasil wawancara dan observasi peneliti dengan siswa yang mengikuti program menghafal Juz' Amma yaitu siswa merasa dalam pelaksanaannya waktu yang diperoleh masih dikatakan sedikit. Terdapat beberapa siswa yang memang sudah siap dengan hafalannya tetapi belum dipanggil maju untuk melakukan setoran dan terkadang siswa tersebut tidak maju di hari ini tetapi maju di hari berikutnya.

Faktor yang kedua yaitu dukungan dari orang tua. Hasil wawancara peneliti dengan siswa menjelaskan bahwa masih terdapat orang tua yang sibuk pada pekerjaannya sehingga ketika sampai di rumah orang tua tidak menanyakan hafalan siswa. Hal tersebut dapat menjadi penghambat dalam meningkatkan hafalan siswa. Karena dengan begitu siswa tidak mengulang hafalannya di rumah yang dapat menyebabkan siswa bisa menjadi lupa mengenai hafalannya. Selain itu masih terdapat beberapa siswa yang orang tuanya memang tidak bisa menghafal Juz' Amma bahkan tidak bisa membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dapat berdampak bagi hafalan siswa dimana ketika di rumah siswa tidak ada yang membenarkan hafalan ketika ada kesalahan¹¹⁴.

¹¹⁴Bagus Maulana, "Skripsi: Implementasi Program Tahsin Tilawah Dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Di SD IT Hamas Stabat."

5. Solusi faktor penghambat implementasi metode gabungan dalam menghafal Juz'Amma

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, solusi dari faktor penghambat implementasi metode *combination* dalam menghafal Juz'Amma yaitu dengan merekrut tutor sebaya dari kelas 9 yang sudah terlebih dahulu dilihat dalam penguasaan menghafal Juz'Amma dan penguasaan dalam materi ilmu tajwid. Perekrutan tutor sebaya dalam program menghafal Juz'Amma ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam masalah waktu yang dapat dikatakan sedikit. Dengan adanya tutor sebaya dari kelas 9 diharapkan dapat membantu guru pembimbing dalam proses setoran hafalan siswa kelas 7 dan dapat memanfaatkan waktu secara efisien.

Solusi selanjutnya yaitu memberikan saran kepada siswa agar dapat mengulang bacaan dengan saudara yang ada di rumah misalnya dengan kakak, paman, tante ataupun orang yang berada di rumah. Tujuan pengulangan bacaan di rumah agar siswa dapat menjaga hafalannya dan tidak mudah lupa. Apabila memang di rumah siswa tidak ada saudara yang lain bisa juga siswa mengaji di TPQ. Ketika selesai mengaji siswa bisa meminta bantuan kepada Ustadz untuk menyimak bacaan nya. Dengan melakukan pengulangan hafalan dengan Ustadz siswa bisa sembari belajar mengenai tajwidnya bukan hanya menghafalnya saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara dan observasi dan telah dijelaskan pada pembahasan bab sebelumnya maka dapat disimpulkan implementasi metode gabungan dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

1. Tahap persiapan dan refleksi, pada tahap ini guru membuka pembelajaran, menyiapkan perangkat pembelajaran dan memberikan arahan kepada siswa untuk memperhatikan materi ayat yang akan dihafalkan.
2. Tahap inti dan menggulang, pada tahap ini setelah siswa memperhatikan ayat yang akan dihafalkan guru pembimbing memberikan waktu kepada siswa untuk menggulang hafalannya dengan baik.
3. Tahap menyetorkan, pada tahap ini dilakukan setoran hafalan kepada guru pembimbing atau kepada tutor sebaya dari kelas 9
4. Tahap penutup, pada tahap ini guru memberikan sedikit ulasan untuk pembelajaran hari itu dan diakhiri dengan guru menutup pembelajaran.

B. Keterbatasan Penelitian

Pengalaman dalam melakukan penelitian yang telah ditempuh oleh peneliti pastinya memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian. Keterbatasan penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian untuk melengkapi penelitiannya. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

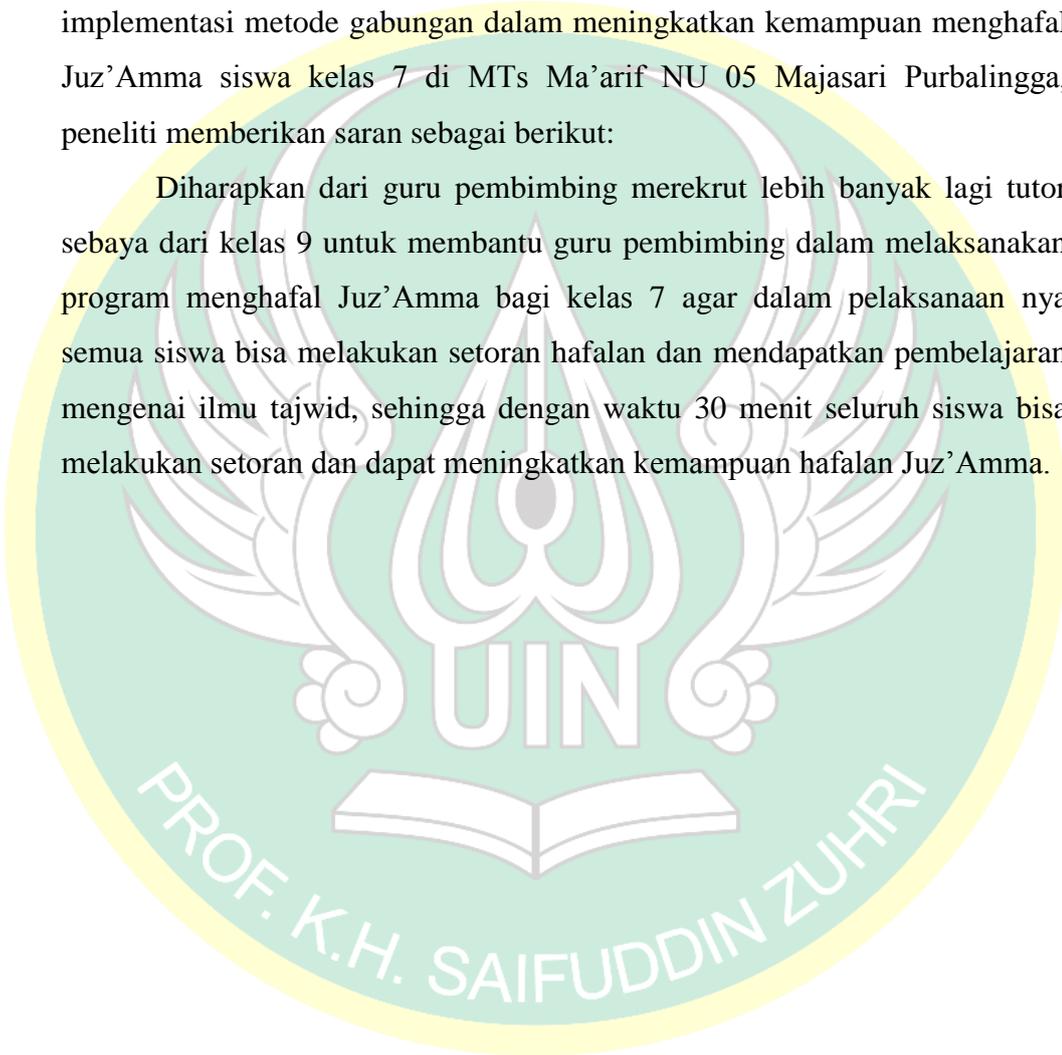
1. Dalam pelaksanaan pengumpulan informasi yang diberikan oleh informan melalui wawancara yaitu siswa kelas 7 masih sederhana dalam memberikan informasi, karena informan masih kesulitan dalam menyampaikan jawaban.
2. Dalam pelaksanaan pengumpulan informasi melalui wawancara yaitu kepada siswa kelas 7 sulit untuk menentukan waktu untuk melakukan

wawancara. Apabila wawancara dilaksanakan setelah program pembelajaran siswa akan terlambat untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya, apabila dilakukan pada saat jam pelajaran selesai siswa sudah tidak bisa fokus.

C. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan objek penelitian yaitu implementasi metode gabungan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz'Amma siswa kelas 7 di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Diharapkan dari guru pembimbing merekrut lebih banyak lagi tutor sebaya dari kelas 9 untuk membantu guru pembimbing dalam melaksanakan program menghafal Juz'Amma bagi kelas 7 agar dalam pelaksanaannya semua siswa bisa melakukan setoran hafalan dan mendapatkan pembelajaran mengenai ilmu tajwid, sehingga dengan waktu 30 menit seluruh siswa bisa melakukan setoran dan dapat meningkatkan kemampuan hafalan Juz'Amma.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofir, Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press, 2004.
- Abdul Karim Al-Lahim, Khalid Bin. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jkarta Selatan: Ciputat Press, 2002.
- Arifin dan Setiawati, Bustanil. "Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 No 2 (2021).
- Arsyad dan Sandy Aulia Rahman, Muhammad. "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah." *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* Vol. 1, No (2022).
- Bagus Maulana, Muhammad. "Skripsi: Implementasi Program TahsinTilawah Dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Di SD IT Hamas Stabat." *Universitas Islam Negeri Sumatera Barat Medan*, 2017.
- Baharuddin. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Basirudin, M. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rosdakarya, 2002.
- dan Dr. Wardana, Dr. Ahdar Djamaluddin. "Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis." Jakarta: CV.Kaaffah Learning Center, 2019.
- "Dokumen Misi MTs Ma'arif NU 05 Majasari," 2022.
- "Dokumen Profil MTs Ma'arif NU 05 Majasari," 2022.
- "Dokumen Program Keagamaan MTs Ma'arif NU 05 Majasari," 2022.
- "Dokumen Tujuan Madrasah MTs Ma'arif NU 05 Majasari," 2022.

“Dokumen Visi MTs Ma’arif NU 05 Majasari,” 2022.

Fahmi Bin MD Ramzan & Nurfarhana Bte Mohd Daud, Muhammad. “Konsep Keluhuran Al-Qur’an Sebagai Perlembagaan Hidup Dan Manisfetasinya Terhadap Rahmat Sekalian Alam.” *Borneo Akademika* 3, no. 2 (2019).

Firdianti, Arinda. *Implementasi Menejmen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publising, 2018.

Harminatin, K. “Skripsi: Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah Dan Sorongan Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas IV (Studi Multi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek).” *IAIN Tulungagung*, 2015.

Haromaini, Ahmad. “Studi Perumpamaan Islam.” *Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan, Dan Sosial Budaya*, n.d., hlm. 25.

Harsono. *Implementasi Kebijakan Politik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.

Herwibowo, Booby. *Menghafal Al-Qur’an Semudah Senyum*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia, 2014.

Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, Della. “Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ’ an Siswa Sekolah Menengah Atas Universitas Islam Bandung.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5 (2020): hlm. 18.

Kholidin, Nor. “Skripsi: Implementasi Program Tahfidz Dan Tahsin Al-Qur’an Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Yogyakarta.” *Universitas Alma ATA Yogyakarta*, 2016.

Ma’arif Teguh Saputra dan Abdul Muhid, Harun. “Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Psikologi.” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* Vol. 8, No (2022).

Mahdali, Fitriyah. “Analisis Kemampuan Membaca Al- Qur ’ an Dalam

Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” *Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): hlm. 147.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Mardiyah, Siti Milatul. “Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Pendidikan Ilmiah* Vol. 5, No (2020).

Mery Prapto Atmojo, Yuliana. “Skripsi: Implementasi Metode Tasmi’ Dan Muraja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Blitar.” *IAIN Tulungagung*, 2019.

Moloeng, Lexy J. *Metodologi Pendidikan Kualitas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Mushlihin. “Pengertian Data Kualitatif Dalam Penelitian,” 2012. <https://www.referensimakalah.com/2012/08/pengertian-data-kualitatif-dalam.html?m=1>.

Nawabudin, Abdur Rabi. *Teknik Menghafal Al-Qur’an*. Bandung: Sinar Baru, 2005.

Nikmah, Batrutin. “Skripsi: Efektivitas Metode Wahdah, Taktir, Dan Tahfidz Terhadap Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeram Wonokromo Pleret Bantul.” *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2008.

Nurkholis. *Santri Wajib Belajar*. Purwokerto: Stain Press, 2015.

“Observasi Penelitian Hari Ke-1,” n.d.

“Observasi Penelitian Hari Ke-2,” n.d.

Oktapiani, Marliza. “Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an.” *Tadzhib Al-Akhlak* Vol. 5, No (2020).

Putri Prima Sari, Alvia. “Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Metode Qawaid & Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual Dan Metode Gabungan.” *Jurnal Tarbiyatuna* Vol. 3 No. (2018).

- Raihan. "Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* Vol.1, No. (2021).
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Ridwan, Dkk, Muannif. "SUMBER-SUMBER HUKUM ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA (Kajian Deskriptif Kualitatif Tentang Al-Qur'an, Sunnah, Dan Ijma')." *Borneo: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): hlm. 32.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* Vol. 17, N (2018).
- Rudiansyah, M. "Tesis: Implementasi Metode Tahfidz Pakistan Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor." *Institut PTIQ Jakarta*, 2021.
- S. Grindle (dalam Budi Winarno), Merile. *Teori Dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2002.
- Safliana, Eka. "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia." *JIHAFAS* 3, no. 2 (2020): hlm. 72-73.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Subadi, Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Susilo, M. Joko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

- Syaiful, Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syaodih Sukamdinata, Nanah. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syukran, Agus Salim. "Fungsi Al- Qur'an Bagi Manusia." *Al-I'Jaz* : 1, No. 2 (2019): hlm 90.
- Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Yogyakarta: Insan Media, 2002.
- Utsman Arif Fathah, M. "Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren SMP MBS Bumiayu." *Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (2021).
- Wahab. *Tujuan Penerapan Program*. Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Wahyuni Machmud dkk, Sri. "Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur ' an Di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo Sri Wahyuni Machmud." *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 03, no. 1 (2021): hlm. 5.
- "Wawancara Guru Pembimbing Program Menghafal Juz' Amma Kelas 7," 2022.
- "Wawancara Siswa Kelas 7 Yang Mengikuti Program Menghafal Juz' Amma," 2022.
- Wirabumi, Ridwan. "Metode Pembelajaran Ceramah." *ACIET* 1 No. 1 (2020): 105–13.
- Zawawie, Mukhlisoh. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina, 2011.

